

**ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN
RELATIVE VALUATION TECHNIQUES PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

ANISA PANIGORO

E.21.18.104

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN *RELATIVE VALUATION TECHNIQUES* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

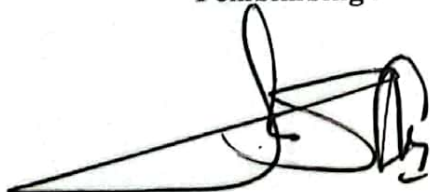
ANISA PANIGORO
E2118104

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 10 September 2022

Pembimbing I



Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si
NIP :1992032006

Pembimbing II



Pemy Cristian, SE.M.Si
NIDN : 0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN *RELATIVE VALUATION TECHNIQUES* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI

OLEH

ANISA PANIGORO

E.21.18.104

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
(Ketua penguji)
2. Eka Zahra Solikaban, SE.,MM
(Anggota penguji)
3. Nurhayati Olli, SE., MM
(Anggota penguji)
4. Dr. Hj Juriko Abdussamad, M.Si
(Pembimbing utama)
5. Pemy Cristiaan, S.E., M.Si
(Pembimbing pendamping)

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901



Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyetakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 21 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan


Anisa Pangoro
E.21.18.104



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamutelah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyiroh: 6-8)

“Semua impian dapat menjadi kenyataan andaikan kita memiliki keberanian untuk mewujudkannya”

Alhamdulillah, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. terselesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, terutama kepada Pembimbing 1 Ibu Dr. Hj Juriko Abdusammad, M.Si dan pembimbing 2 ibu Pemy Christiaan, SE., M,Sc sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang teristimewa kepada orang tua saya terkhusus untuk Alm Bapak saya dan ibuku tercinta (Alm. Suharto Panigoro dan Ibu Dra. Yanti Mada), yang segenap jiwa mendidik, membimbing dan mendoakan yang tiada henti-hetinya untuk anaknya dalam setiap langkah. Serta saudara saya tercinta (Abdurahman Panigoro, S.KM) yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini pula saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Seluruh dosen dan staf manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Sehingga pada akhirnya saya dapat melangkah sejauh ini.
2. Bapak Dr. Ariawan., S.Psi,SE.,MM Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM dan ibu Eka Zahra Solikahan,SE.,MM selaku penguji I, II, dan III. Terimakasih atas kritikan dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk orang yang terkasih “Muhammad Hasanah Alhadar” selalu mendoakan yang paling baik untuk saya demi kelancarannya skripsi.
4. Sahabat-sahabat manajemen reguler B suka, duka tangis dan tawa telah kita lwati bersama-sama, semoga kekeluargaan kita akan tetap terjalin selamanya.
5. Sahabat-sahabat terbaikku : Rivana R. Iskandar, Rifka Nurul Islami, Felmiyana D. Maharani, Sri Indiriaty Ali, dan Riska N. Balu. Terimakasih yang tak terhingga untuk kebersamaannya selama 4 tahun menempuh pendidikan.
6. Sahabat-sahabat The Bacot : Vana, Ifka, Felmi, Indri, Rika, Dika, Willi, Agus, Tahir, Kanda, Alwi, Kalay yang selalu bersama dan saling support selama 4 tahun.
7. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk keberhasilanku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena berkat kuasa, rahmat dan riadah-Nya sehingga Usulan Penelitian ini dengan judul, “**Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan *Relative Valuation Techniques* Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Di bursa Efek Indonesia**”. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan, dan tak lupa pula doa dan restu yang teramat penting sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H. Musafir., SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi; Bapak Syamsul Nani, SE., MM sebagai Ketua Jurusan Manajemen. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku pembimbing I, Ibu Pemy Christiaan, SE.,M.Si selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Manajemen yang

tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Gorontalo 21 Oktober 2022

ANISA PANIGORO

ABSTRAK

Anisa Panigoro, NIM E.21.18.104, Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Di bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis Nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu *Price earning ratio* (PER), *Price book value* (PBV), dan *Price sales ratio* (PSR). Setelah melakukan analisis selanjutnya adalah menuntukan posisi saham (*overvalued*, *undervalued* atau fairvalued). Berdasarkan ketiga metode tersebut kondisi saham pada Pada Perusahaan Subsektor Asuransi berdasarkan PER, PBV dan PSR nilai sahamnya *overvalued* sehingga investor disarankan untuk menjual saham yang dimiliki atau menahannya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Kata kunci : Relative Valuation Techniques, PER, PBV dan PSR

ABSTRACT

ANISA PANIGORO. E2118104. THE SHARE'S INTRINSIC VALUE ANALYSIS USING RELATIVE VALUATION TECHNIQUES IN THE INSURANCE SUBSECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find the share's intrinsic value analysis using Relative Valuation Techniques consisting of three approaches, namely Price Earnings Ratio (PER), Price Book Value (PBV), and Price Sales Ratio (PSR). After the analysis, the next step is determining the share's position (overvalued, undervalued, or fair valued). Based on the three methods, namely PER, PBV, and PSR, the condition of shares in the Insurance Subsector Company experiences an overvalued share value. Therefore, investors are advised to sell their shares or hold them to get a bigger profit.

Keywords: Relative Valuation Techniques, PER, PBV, PSR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	 11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Saham	11
2.1.2 Jenis-jenis Saham.....	12
2.1.3 Pengertian Harga Saham	15
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
2.1.5 Apa Yang Menentukan Saham Naik-Turun.....	18
2.1.6 Pengertian Relative Valuation.....	19

2.1.7 Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	21
2.1.8 Pengertian <i>Price Book Value</i> (PBV).....	25
2.1.9 Pengertian <i>Price/Sales Ratio</i> (<i>P/S</i> atau <i>PSR</i>)	29
2.1.10 Penelitian Terdahulu	29
2.2 Kerangka Pemikiran.....	32
 BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1.Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian	34
3.2.1 Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.2.2 Populasi dan Sampel	35
3.2.3 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	37
3.2.4 Metode Analisis	38
3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	38
3.2.6 Metode Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	43
4.2 Hasil Penelitian	59
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.2.1.1 Hasil dan Posisi Saham <i>Price Earning Ratio</i>	59
4.2.1.2.Hasil dan Posisi Saham <i>Price Book Value</i>	62
4.2.1.3 Hasil dan Posisi Saham <i>Price to Sales Rasio</i>	67
4.2.2 Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan RVT.....	72
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.3.1 Pembahasan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	76
4.3.1 Pembahasan <i>Price Book Value</i> (PBV)	78
4.3.1 Pembahasan <i>Relative Valuation Techniques</i>	81
4.3.3 Pembahasan <i>Price to Sales Rasio</i>	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Komposisi Saham	5
Tabel 2.1 Prosedur Pengambilan Keputusan Investasi PER	24
Tabel 2.2 Prosedur Pengambilan Keputusan Investasi PBV	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Populasi.....	35
Tabel 3.3 Sampel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Dan Posisi Saham PER.....	60
Tabel 4.2 Hasil Dan Posisi Saham PBV	64
Tabel 4.3 Hasil Dan Posisi Saham PSR	69
Tabel 4.4 Analisis Pengambilan Keputusan Investasi PER	73
Tabel 4.5 Analisis Pengambilan Keputusan Investasi PBV.....	74
Tabel 4.6 Analisis Pengambilan Keputusan Investasi PSR	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	85
Lampiran 2 : Perhitungan <i>Earning Per share</i>	86
Lampiran 3 : Perhitungan <i>Dividend Per share</i>	87
Lampiran 4 : <i>Growth</i>	88
Lampiran 5 : Perhitungan <i>Dividen Payout Ratio</i>	89
Lampiran 6 : <i>Return</i>	90
Lampiran 7 : Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	91
Lampiran 8 : Perhitungan <i>Price Book Value</i>	92
Lampiran 9 : Perhitungan <i>Price Sales Ratio</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dengan membeli sejumlah sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa depan dengan memperhatikan risikonya. Sekuritas pada pasar modal yang paling populer diperdagangkan adalah saham. Saham dapat memberikan keuntungan kepada para investor berupa dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham yang dimiliki serta *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham. Selain itu, saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return* yang berarti saham tersebut merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor harus didasari dengan pengetahuan investor itu sendiri terhadap perkembangan harga saham perusahaan yang menjadi tujuan investasinya. Hal tersebut agar investor memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan dengan resiko minimal. Tingkat pengembalian ada dua bentuk yaitu *dividen* dan *capital again*. Saat melakukan investasi, investor harus memahami saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai instriknya (*undervalued*) sehingga layak untuk dibeli dan saham manakah yang harga sahamnya lebih tinggi daripada nilai instriknya (*overvalued*) sehingga layak untuk dijual. (Tryfino, 2016: 8).

Sebelum melakukan investasi, nilai wajar saham yang akan dibeli maupun dijual sangat penting untuk diketahui oleh investor, sebab hal ini akan mempermudah investor dalam memperkirakan kemungkinan keuntungan serta kerugian yang akan terjadi di masa depan. Tujuan dari penilaian saham adalah untuk mengetahui apakah harga pasar suatu saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Apabila nilai saham terlalu rendah (*undervlued*), maka saham tersebut layak untuk dibeli. Sebaliknya, jika suatu saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalued*) berarti saham tersebut layak untuk dijual. Untuk menilai saham, terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi metode yang sering digunakan oleh investior dalam menentukan nilai harga saham yaitu menggunakan teknik *relative valuation* (Tandelilin, 2015:320).

Metode *relative valuation techniques* yaitu sebuah metode untuk mengetahui nilai relatif dengan menggunakan kelipatan, rata-rata, rasio, dan tolak ukur untuk menentukan nilai perusahaan. Tolak ukur dapat dipilih dengan mencari tara-rata seluruh inustri, dan rata-rata tersebut kemudian digunakan untuk menentukan nilai relatif.

Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zainul, 2018:16) yaitu dimana metode *Relative Valuation Techniques* adalah suatu pendekatan yang sering digunakan oleh praktisi sekuritas. Dalam pendekatan tersebut penilaian suatu aset berdasarkan seberapa besar suatu aset dihargai dalam pasar. Kemudian menurut (Damodaran, 2015:34). Menjelaskan bahawa hampir 90% valuasi penilaian ekuitas dan 50% akuisisi penilaian menggunakan kombinasi dari

kelipatan (multiples) dan perusahaan sebanding dan hal tersebut adalah dengan pendekatan *relative valuation techniques*.

Relative Valuation techniques yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pendekatan yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Sales Ratio* (PSR). *Price Earning Ratio* (PER) adalah hubungan antara pasar saham dan laba persaham, saat ini bnyak yang digunakan oleh investor sebagai pedoman umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan beberapa kali lipat para investor dipasar bersedia membayar untuk setiap rupiah laba persaham yang dihasilkan oleh perusahaan. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar mengapresiasi kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat rendah cenderung memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham, semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan (Egananda 2017).

Pendekatan selanjutnya yang digunakan untuk nilai saham adalah *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar mengharagai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Syamsudin 2016:75).

Kemudian untuk pendekatan *Price Sales Ratio* (PSR) adalah rasio yang mengindikasikan pendapat investor perusahaan terhadap penjualan untuk menilai saham (Setianto, 2016:116) *Price to Sales Rasio* atau Rasio Harga Terhadap Penjualan adalah salah satu rasio valuasi yang paling dasar dan mudah dipahami sehingga banyak digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor tentunya ingin mengetahui berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan dari modal yang mereka investasikan.

Salah satu aspek penting yang selalu diperhatikan oleh para investor sebelum memulai berinvestasi adalah kinerja perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan menaikkan harga saham pada perusahaan. Menurut Desmond Wira (2021:148) Harga saham adalah harga di bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang bergantung pada kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual). Jika permintaan saham meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat. Keyakinan para investor ini akan meningkat jika saham yang tinggi dapat dipertahankan, sebaliknya kepercayaan investor akan menurun jika saham suatu perusahaan menurun secara terus menerus.

Berikut ini disajikan iktisar laporan keuangan masing-masing perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020:

Tabel 1.1 Komposisi Saham
Pada Subsektor Asuransi Periode 2016-2020
(dalam rupiah penuh)

Kode saham	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Perlembar Saham					
PNIN	381,02	256,81	310,95	339,05	258,58
MREI	376	404	272	346	203
ASBI	44	39	40	23	68
ASDM	203	210	198	145	140
ASRM	295	284	357	269	249
AHAP	9,76	-49,31	-9,09	-39,27	-4,93
ASJT	40	38	42	2	-13
LPGI	554	612	458	533	619
AMAG	26,5	24,63	5,65	14,61	21,44
ASMI	5,88	7	9,01	1,17	-10,87
VINS	5,51	6,07	2,72	15	4,26
Total Laba Bersih	1940,67	1832,2	1686,24	1648,56	1534,48
Rata-rata Laba perlembar saham	176,42	166,56	153,29	149,87	139,50
Harga Perlembar Saham					
PNIN	250	250	250	250	250
MREI	200	200	200	200	200
ASBI	500	250	250	250	250
ASDM	250	250	250	250	260
ASRM	500	500	500	500	500
AHAP	50	50	50	50	50
ASJT	100	100	100	100	100
LPGI	500	500	500	500	500
AMAG	100	100	100	100	100
ASMI	20	20	20	20	20
VINS	100	100	100	100	100
Total Harga Perlembar saham	2570	2320	2320	2320	2330
Rata-rata Harga perlembar saham	233,63	210,91	210,91	210,91	211,82

Sumber : Data diolah kembali 2022

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa data laba perlembar saham pada perusahaan subsektor asuransi mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2016-2017 kinerja asuransi umum cenderung melambat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi realisasi laba dari perusahaan asuransi salah satunya yaitu kenaikan jumlah beban *underwriting* meningkat hingga 12,60% menjadi 20,38 triliun. Adapun beban tersebut berasal dari klaim bruto, klaim reasuransi dan cadangan klaim. Perlambatan laba asuransi juga terdampak biaya akuisisi dalam bentuk *engineering fee* yang makin menekan kondisi keuangan industri (Kontan.co.id). Kemudian pada tahun 2018-2019 hal ini disebabkan karena hasil investasi yang kembali memburuk sepanjang tahun sehingga terdapat penurunan yang signifikan hal lain juga disebabkan oleh nilai klaim yang meningkat tajam dan hasil investasi tengah mengalami penurunan (cnbcindonesia.com). Pada tahun 2020 kondisi perekonomian di Indonesia mengalami kelesuan yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*, sehingga mempengaruhi pasar modal yang menyebabkan harga pasar saham menurun, terjadinya saham siklikal (*cyclical stock*) atau sentimen yang retan terhadap siklus bisnis dan terikat erat dengan kondisi ekonomi serta negative *abnormal return* di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk), sehingga membuat investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kompas.com). Hal ini juga terjadi dikarenakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah pengaruh pertumbuhan laba yang dapat diukur melalui kenaikan laba per lembar saham. Investor tentunya mengharapkan saham

dimilikinya memberikan keuntungan yang layak bagi investor itu sendiri (cnnindonesia.com).

Investor didalam melakukan investasi, juga akan melihat dari besarnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, rata – rata harga saham sub sektor asuransi mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu banyaknya sentimen pasar yang saat ini mendukung jasa asuransi untuk terus melanjutkan tren kenaikan harga, hal ini dikemukakan oleh Analisis Sekuritas Timothy Gracianov (Bisnis.com). Kemudian pada tahun 2017-2019 posisi harga saham stabil hal ini dikarenakan melihat pertumbuhan ekonomi yang umumnya bergerak positif ke pertumbuhan pasar saham, untuk investasi yang sifatnya jangka menengah – panjang, para investor akan melihat reksa dana saham sebagai pilihan utama dengan mempertahankan alokasi saham sebesar 70% didalam portofolio (Commbank.co.id). Penyebab terjadinya peningkatan pada tahun 2020 pada salah satu perusahaan adanya peningkatan premi bruto dalam periode berjalan sehingga mengakibatkan peningkatan liabilitas asuransi pada pos premi yang belum merupakan pendapatan (Keuangan.kontan.co.id)

Berdasarkan analisis dari rata – rata laba per lembar saham dan harga saham per lembar yang diperoleh pada sub sektor asuransi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi laba perusahaan yang baik dan stabil, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada faktor fundamental perusahaan. Dengan faktor fundamental yang baik, maka jelas akan mempengaruhi nilai intrinsik perusahaan. Sebab, nilai intrinsik ini merupakan cerminan dari kualitas kinerja perusahaan secara menyeluruh mulai dari asetnya

sampai pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Hendra (2020) dalam melakukan investasi investor perlu menganalisis harga saham serta laba saham untuk melihat apakah perusahaan tersebut mengalami *overvalued* (mahal), *undervalued* (murah), atau *fairvalued* (wajar) dengan menggunakan *relative valuation techniques* yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu (PER, PBV, dan PSR) metode ini akan lebih mudah dijelaskan kepada investor sehingga sahamnya dapat dijual dengan cepat.

Prospek perusahaan yang baik salah satunya terlihat dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik dan meningkatnya kemakmuran *shareholder*. Hal ini juga jelas akan meningkatkan kualitas nilai instrinsik perusahaan. Setiap investor saham wajib menilai instrinsik perusahaan karena, nilai instrinsik menjadi penentu harga dari saham yang akan dipilih sedang diskon atau tidak. Dengan harga saham yang diskon, plus perusahaan yang tepat, maka investor bisa mendapatkan hasil yang maksimal di kemudian hari.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis bermaksud menganalisis Nilai Intrinsik Saham mengambil judul penelitian ; **“Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nilai Intrinsik Saham perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, diukur dari *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Bagaimana Nilai Intrinsik Saham perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia diukur dari *Price Book Value* (PBV)?
3. Bagaimana Nilai Intrinsik Saham perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia diukur dari *Price Sales Ratio* (PSR)?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengetahui menganalisis tentang Nilai Intrinsik Dengan *Relative Valuation Techniques* yang terdiri *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan *Price Sales Ratio* (PSR) pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis Nilai Intrinsik perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, diukur dari *Price Earning Ratio* (PER).
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Nilai Intrinsik perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, diukur dari *Price Book Value* (PBV).
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis Nilai Intrinsik perusahaan Sub Sektor Asuransi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia diukur dari *Price Sales Ratio* (PSR).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan dapat menerapkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan kebijakan guna kemajuan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik.
- b. Bagi Investor Hasil penelitian dapat aplikasikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan perusahaan Sub Sektor Asuransi yang dianggap paling menguntungkan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dan analisis Nilai Intrinsik maupun rasio yang lainnya.
- b. Dapat dijadikan salah satu referensi untuk menyusun penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Saham

Saham sangat erat kaitannya dengan aktivitas bisnis, dengan menerbitkan perusahaan dapat dijadikan sumber pendanaan jangka panjang. Selain itu, share juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk berinvestasi. Saham adalah tanda partisipasi kepemilikan orang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan atau menerbitkan surat berharga (Darmaji dan Fakhrudin, 2017:5)

Menurut Rahardjo (2017:21), “Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.” Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk 'menjual' kepentingan dalam bisnis saham (*efek ekuitas*) dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi.

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga diwaktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga

saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan deviden (Nugraha 2016:7)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau kepemilikan modal seseorang pada suatu perusahaan dalam bentuk kertas berharga dengan mencantumkan nilai nominalnya.

2.1.2 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. *Common Stock* (saham biasa)

Common Stock atau saham biasa (Fahmi 2017) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai normal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Darmadji dan Fakhruddin (2016:98) Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Membeli saham. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan sahama adalah kemampuannya

memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham biasa sangat besar, tetapi tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sejalan dengan itu, risiko yang ditanggung pemilik saham juga relatif tinggi. Investasi memiliki risiko yang paling tinggi karena pemodal memiliki hak klaim yang terakhir, bila perusahaan penerbit saham bangkrut. Secara normal, artinya risiko potensial yang akan dihadapi pemodal hanya dua, yaitu tidak menerima pembayaran dividen dan menderita capital loss.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:10), karakteristik saham biasa adalah:

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (satu saham satu suara dan *one share one vote*).
- c. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e. Hak untuk memiliki saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan terlebih dahulu.

b. *Preferred Stock* (saham istimewa)

Preferred Stock adalah saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Hartono: 2017). Saham *Preferred* menurut Fahmi (2017) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dll) dimana pemegang saham akan menerima pendapatan tetap dalam bentuk deviden dan diterima setiap triwulan (tiga bulan).

Saham preferred merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai referensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi/komisaris. Saham preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri (*debt and equity*) ciri-ciri yang penting dari saham preferen adalah sebagai berikut :

1) Hak utama atas Deviden

Pemegang saham preferen mempunyai hak lebih dahulu untuk menerima deviden. Dengan kata lain, pemegang saham preferen harus menerima deviden mereka terlebih dahulu sebelum deviden dibagikan kepada para pemegang saham biasa.

2) Hak Utama Atas Perusahaan

Dalam liquidasi, pemegang saham preferen berkedudukan sesudah kreditur biasa tetapi sebelum pemegang saham biasa. Mereka berhak menerima pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham preferen, sesudah para kreditur perusahaan termasuk pemegang obligasi dilunasi.

3) Penghasilan Tetap

Penghasilan tetap pemegang saham preferen biasanya berupa jumlah yang tetap. Misalnya saham preferen 15% memberikan hak kepada pemegang saham untuk menerima saham deviden sebesar 15% dari nilai nominal tiap tahun. Kadang pula pemegang saham prefer juga turut mendapat pembagian laba.

4) Jangka Waktu yang Tidak Tetap

Umumnya saham preferen dikeluarkan untuk jangka waktu terbatas. Akan tetapi dapat juga mengeluarkan saham preferen dilakukan dengan syarat, bahwa perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali saham preferen tersebut dengan suatu harga tertentu.

5) Tak Mempunyai hak Suara

Umumnya para pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. jika hak suara diberikan, biasanya dibatasi pada hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan manajemen perusahaan.

1) Saham preferred kumulatif (*commulative preferred*)

Dalam hal ini deviden yang tidak terbayar pada pemegang saham preferred tetap menjadi utang perusahaan dan harus dibayar dalam tahun tersebut atau tahun-tahun berikutnya bila mana perusahaan memperoleh laba yang mencukupi.

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Rahardjo (2017:35), harga saham adalah merupakan refleksi nilai dari saham yang dapat diambil dari

a. Nilai buku

Harga saham berdasar nilai dari buku tergambar dari *Total Assets*/jumlah dari seluruh kekayaan perusahaan dikurangi *Total Liabilities*/jumlah dari seluruh hutang perusahaan dibagi dengan *Number of Common Stock Outstanding*/jumlah saham yang beredar.

b. Nilai Pasar

Harga saham berdasar nilai dari pasar merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar *efek* yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham merefleksikan penghargaan investor pada bagusnya kinerja perusahaan tersebut.

c. Nilai intrinsik

Harga saham berdasar nilai intrinsik atau teoritis, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam hal ini investor dan analis sekuritas menghubungkan antara nilai intrinsik saham dan nilai pasar saham saat ini untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan emiten sesuai dengan harga yang wajar, murah/*undervalued*, atau mahal/*overvalued*. Jika nilai intrinsik lebih besar daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *undervalued*, sebaiknya apabila nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar, maka harga saham tersebut dinilai *overvalued* (Thandelilin 2017).

Menurut Arifin (2018:89) mendefinisikan nilai buku per lembar saham sebagai rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya. Sementara Syamsudin (2016:75) menjelaskan bahwa pengertian *Price Earning Ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PER, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, investor akan tertarik untuk bertransaksi. Bursa saham juga merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di Indonesia salah satu perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut Astuti (2019) harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya selalu diamati oleh investor. Harga saham berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran, jika suatu permintaan mengalami permintaan yang lebih maka akan mengakibatkan harga cenderung naik. Namun, jika kenaikannya adalah penawaran, maka harga saham akan turun. Selanjutnya Jogiyanto (2017:82), “Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat

tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:15), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal, antara lain adalah:

1. Internal :
 - a. Laba perusahaan
 - b. Pertumbuhan aktiva tahunan
 - c. Likuiditas
 - d. Nilai kekayaan total
 - e. Penjualan
2. Eksternal :
 - a. Kebijakan pemerintah dan dampaknya
 - b. Pergerakan suku bunga
 - c. Fluktuasi nilai tukar mata uang
 - d. Rumor dan sentimen pasar
 - e. Penggabungan usaha (*business combination*)

2.1.5 Apa yang Menentukan Saham Naik dan Turun

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi 2017), yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri;
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
4. Adanya direksi atau pihak komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham;

2.1.6 Pengertian *Relative Valuation*

Metode Penilaian *Relative (relative valuation)* atau juga sering disebut metode penilaian pasar berangkat dari gagasan bahwa nilai suatu aset sangat tergantung pada hasil penilaian komponen yang membentuk aset, tetapi terkadang komponennya sulit untuk dihitung atau dikuantifikasi. Untuk mengatasi hal tersebut, suatu aset dapat dinilai dengan membandingkan aset-aset sejenis/serupa atau dengan transaksi-transaksi jual/ beli yang sejenis/ serupa yang telah sebelumnya (Desmond Wira 2021:109). Metode *Relative Valuation* ini bertujuan untuk menilai aktiva dengan memperbandingkan aktiva serupa yang terdapat dalam pasar. Ada terdapat dua komponen dalam metode ini. Komponen pertama dalam menilai aktiva berdasarkan metode ini, harga harus disamakan dengan cara

mengkoreksi harga pada nilai buku, *multiple earnings* atau penjualan. (Jogiyanto 2016:200).

Adapun beberapa teknik valuasi saham untuk perusahaan asuransi dan perusahaan keuangan lainnya, berikut merupakan pilihan dalam valuasi:

1. *Relative Valuation Techniques*

Pada model analisis ini memiliki tiga pendekatan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Price Sales Ratio* (PSR).

2. Discount Retrun Models

Pada model analisis ini memiliki tiga pendekatan yaitu *Devidend Discount Model* (DDM), *Discounted Cash Flow to Equity Model*, dan *Excess Return Model*.

3. *Asset/Claim Valuation*

Pada model analisis ini memiliki satu pendekatan yaitu *Net Asset Value*. (dalam Yuliah dkk,2019)

Dalam khusus lembaga keuangan berada dalam negara dengan pertumbuhan stabil, yang artinya asuransi tumbuh pada tingkat yang positif tetapi kurang dari atau setara dengan pertumbuhan ekonomi. Maka pendekatan *Relative Valuation Techniques* adalah pendekatan yang paling tepat untuk melakukan valuasi asuransi (dalam Egananda dkk, 2017)

Keunggulan dari metode perhitungan *Relative Valuation Techniques* ini yaitu perhitungannya memerlukan sedikit waktu dan lebih sedikit dari pada metode lainnya. Disamping itu, metode ini akan lebih mudah dijelaskan kepada investor sehingga sahamnya dapat dijual dengan cepat. Lebih lanjut lagi, *Relative*

Valuation Techniques dapat lebih menggambarkan persepsi pasar, selanjutnya metode ini sangat sulit untuk menemukan perusahaan sejenis karena tidak ada perusahaan yang benar-benar identik meskipun perusahaan yang benar-benar identik meskipun perusahaan berada dalam industri bisnis inti yang sama tetapi masih terdapat perbedaan dalam hal arus kas, pertumbuhan, dan risiko. Kunci dalam metode ini adalah mampu mengendalikan perbedaan. Ada 3 (Tiga) metode penilaian dengan menggunakan *Relative Valuation* terdiri dari PER, PBV, PSR.

2.1.6.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (ratio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2018:83). *Price Earning Ratio* adalah “the market price per share of a firm’s common stock divided by the most recent 12 month of earning per share”.

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2016:39). Sedangkan menurut Ang (2018:24). “*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan”. *Per Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *Earning Per Share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham (Garrison, 2018:299).

Pendekatan ini yang populer untuk mengestimasi nilai intrinsik saham, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogiyanto, 2015:205). PER juga memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan, semakin tinggi nilai PER maka semakin kecil keuntungan yang didapat untuk setiap lembar saham dan semakin rendah nilai PER maka semakin besar keuntungan yang di dapat setiap lembar saham. Penilaian saham dengan pendekatan PER adalah untuk membuat analisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dianggap mempengaruhi nilai saham (Tandelilin, 2015:191).

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan *ratio* dari harga saham terhadap *earnings*. Ratio menunjukkan berapa investor menilai harga saham dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Jogiyanto (2015:146). Trifino (2016:12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar.

Sawir (2017:20) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* merupakan evaluasi hubungan antara *capital* suatu perusahaan terhadap laba. PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran *earnings*, atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapat dari investor tersebut.

Rasio harga/laba (*price earning ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga/laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang (Sinamora, 2018:531).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh suatu satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2015:375). Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga per yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki per yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2015:75). Dari beberapa pendapat di atas *Price Earning Ratio* dapat diartikan sebagai alat utama penghitung harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan.

Menurut Husain (2017), rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah :

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

P_0 = Nilai Intirnsik Saham Dengan Model Pertumbuhan Nol

D = Dividend yang akan diterima dalam jumlah konstan selama periode pembayaran dividen dimasa mendatang

k = Tingkat *return* yang disyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen (*Growth*)

Tabel 2.1
Prosedur Pengambilan Keputusan Investasi
Berdasarkan dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber : Husnan (2017:233)

Perhitungan nilai intrinsik dilakukan dengan membandingkan dengan harga pasar (*closing price*). Hal ini dilakukan para investor untuk menentukan kebijakan investasinya dalam bentuk saham dan untuk menentukan kewajaran harga saham, apakah terlalu mahal atau terlalu murah. Dalam menentukan nilai intrinsic saham yaitu dengan mengalikan estimasi EPS dengan estimasi PER. (Tandelilin, 2016:377).

Menurut Sunariyah (2018;169) pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. Jika nilai intrinsik lebih kecil dari nilai pasar dinilai mahal (*overvalued*), sebaliknya jika nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar berarti dinilai murah (*undervalued*) dan jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar dinilai wajar (*correctly valued*) (Tandelilin, 2019:183). Menurut tandelilin (2015:377) dalam menentukan nilai intrinsik saham yaitu dengan mengalikan estimasi EPS dengan estimasi PER.

2.1.6.2 Pengertian *Price Book Value* (PBV)

Salah satu indikator saham adalah *Price Book Value* (PBV) yang banyak digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. Indikator ini dapat dengan membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan nilai *book value* dari saham tersebut. Saham yang memiliki rasio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki PBV di bawah 1 memiliki valuasi yang rendah alias *undervalue*.

Book Value atau nilai buku adalah nilai dari ekuitas dibagi jumlah saham yang ada. Bias dikatakan *book value* adalah nilai ekuitas per saham. Ekuitas itu sendiri didapatkan dari selisih jumlah asset dikurangi liabilitas. Secara teori ini adalah nilai yang akan di dapatkan oleh pemilik saham bila perusahaan dilikuidasikan. Jadi inilah *book value* sangat berarti untuk melihat imbal hasil dari investasi.

Syamsudin (2018:75) menjelaskan bahwa pengertian *Price Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Jogiyanto, 2018:79).

Arifin (2019:89) mendefinisikan nilai buku per lembar saham sebagai rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2016: 11).

Menurut Tryfino (2016:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Sihombing (2018:95) berpendapat bahwa *Price to Boook Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Tjiptono dan Hendry, 2017:141). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2018:141) dapat didefinisikan “*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya prospek perusahaan tersebut. Dari beberapa pendapat diatas *Price to Book Value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Sebaliknya saham yang memiliki PBV yang tinggi juga bisa tidak mengindikasikan bahwa sahamnya *overvalue* karena bisa saja perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang bagus serta brand yang terkenal. Sehingga dari itu semua membuat harga sahamnya memiliki valuasi yang premium dibandingkan dengan saham yang memiliki PBV yang lebih rendah namun dengan prospek yang lebih rendah juga. Dalam Fahmi (2016:84), rumus untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share Of Commonstock}}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Pershare* atau harga pasar per saham

BVS = *Book Value Pershare* atau nilai buku per saham

Untuk menentukan posisi saham menggunakan metode *Price Book Value* tidak mencari nilai intrinsik dari saham yang diteliti, melainkan menghitung nilai

PBV kemudian mengukur harga saham mahal atau murah dengan *cut off* 1 yang berarti jika nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (*undervalued*). Penentuan ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan Husnan (2018:27) “Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Tandelilin (2015:323) juga mengungkapkan hal serupa “Idealnya, harga pasar saham bank jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu”.

Tabel 2.2
Prosedur Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan dengan
Pendekatan *Price Book Value* (PBV)

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PBV > 1	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>	Menahan Saham
PBV < 1	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham

Sumber : Husnan (2016:233)

2.1.6.3 Pengertian *Price/Sales Ratio (P/S atau PSR)*

Price Sales Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai harga wajar saham melalui penjualan. Untuk menghitung rasio ini, digunakan rumus harga saham wajar melalui penjualan dibagi penjualan per saham. Sehingga PSR dirumuskan sebagai berikut :

$$PSR = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Penjualan Perlembar Saham}}$$

Penjualan perlembar saham merupakan perbandingan dari total penjualan dengan saham yang beredar, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SPS = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

Berpedoman pada Resenberg, Weintraus dan Hyman (2018:174) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan PSR dibawah 0,75 adalah *undervalued*. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fisher (2019:221) yang menyatakan bahwa penjualan saham dengan PSR dibawah 0,75 terlalu murah atau dikategorikan *undervalued*. Maka kedua pernyataan tersebut berarti PSR yang memiliki nilai diatas 0,75 berarti dianggap *overvalued*, tetapi PBV yang memiliki nilai bawah 0,75 berarti dianggap *undervalued*.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anung, el al., (2016) yang bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan populasi penelitian perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2012-2015 ialah sejumlah 50

perusahaan. Peneliti memakai metode *purposive sampling* sehingga terpilih 4 perusahaan dengan kode AKRA, ASII, UNTR serta UNVR. Hasil penelitian dengan memakai metode *Price Earnings Ratio* (PER) menampilkan bahwa UNTR dalam kondisi *undervalued* dikarenakan harga pasar saham tersebut berada dibawah intrinsiknya, keputusan yang bisa diambil ialah membeli ataupun menahan saham tersebut. Ketiga saham yang lain ialah AKRA, ASII, serta UNVR lebih besar dibanding dengan harga intrinsiknya, keputusan yang bisa diambil ialah menjual atau pun menahan saham tersebut. Investor jangka panjang sebaiknya menahan kedua saham tersebut karena rasio fundamentalnya baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) yang berjudul “Analisis Nilai Intrinsik saham Pada PT Mayora Indah Tbk dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk deskriptif yakni dengan menghitung *PER* untuk menetapkan nilai intrinsik saham. Informasi yang digunakan ialah informasi laporan keuangan yang dikumpulkan dari 2010-2016. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai intrinsik saham PT Mayora Indah Tbk telah tepat serta sudah sama dengan harga pasar sahamnya karena berada diposisi *Correctly Valued* yakni nilai intrinsik saham dengan atau *balance* dengan harga saham. Dimana nilai intrinsiknya telah merupakan nilai yang normal atau nilai yang sesungguhnya (yang semestinya) terjadi dipasar saham.

Adapaun penelitian yang dilakukan oleh Liena (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa nilai intrinsik dari saham BBKA, BMRI, BBNI, serta BBRI dengan pendekatan *Relative Valuation*, serta apakah saham

BBCA, BMRI, BBNI dan BBRI dinilai sangat rendah (*undervalued*) ataupun sangat mahal (*overvalued*) dengan menggunakan metode *Price Earnings Ratio* serta *Price Book Value*. Penelitian ini menganalisis informasi dari Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2017-2018 serta Laporan Keuangan Triwulan 3 tahun 2019 saham BBCA, BMRI, BBNI, dan BBRI kemudian setelah itu akan diolah dengan memakai Microsoft Excel. Metode analisis yang digunakan ialah analisis fundamental, dengan tujuan untuk menciptakan nilai yang bisa diperbandingkan dengan harga sekuritas tersebut *underpriced* ataupun *overpriced*. Berdasarkan metode PER serta PBV, diperoleh hasil yakni harga saham BBCA serta BBRI berada dalam keadaan *Overvalued*. Sebaliknya harga saham BBCA serta BBRI berada dalam keadaan *undervalued*. Berdasarkan hasil valuasi saham tersebut, bisa diambil kesimpulan yakni harga saham BBCA serta BBRI dihargai mahal sehingga keputusan investasi yang diambil ialah *sell* ataupun *hold*. Sebaliknya harga saham BMRI serta BBNI dihargai murah sehingga keputusan investasi yang hendaknya diambil ialah *buy* ataupun membeli/ perbanyak kepemilikan saham tersebut.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Hendra (2021) dengan judul “Analisis nilai intrinsik saham menggunakan *Relative Valuation* sektor pertanian yang terdaftar di JII70 periode 2016-2019” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik atau nilai wajar saham dan posisi nilai saham perusahaan pada subsektor Agriculture apakah *overvalued* (mahal), *undervalued* (murah) atau *vairvalued* (wajar) menggunakan *relative valuation method* periode pengamatan 2016-2019 pada subsektor ini terdapat populasi sebanyak 70 sampel

perusahaan dari berbagai subsektor. Penentuan sampel adalah dengan teknik *purpose sampling*. Sehingga sampel yang didapatkan ada tiga perusahaan perusahaan dibidang *Agricultur* dengan menggunakan Ms. Excel 2010. Hasil perhitungan dengan menggunakan Metode *Relative Valuation* adalah perusahaan AALI dan LSIP direkomendasikan untuk dijual karena berada dalam posisi *Overvalued*, sedangkan saham perusahaan SIMP disarankan untuk dibeli karena berada dalam posisi *undervalued*.

Jika dilihat dari konteks penelitiannya, maka terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penulis saat ini, yaitu dimana penulis mengembangkan penelitian ini dengan cara menambahkan satu rasio penilaian pasar, yaitu *Price Sales Ratio* (PSR) untuk mengukur kewajaran harga saham yang fokus pada sektor Asuransi. Sedangkan ketiga peneliti terdahulu diatas hanya menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) saja.

2.2 Kerangka Pemikiran

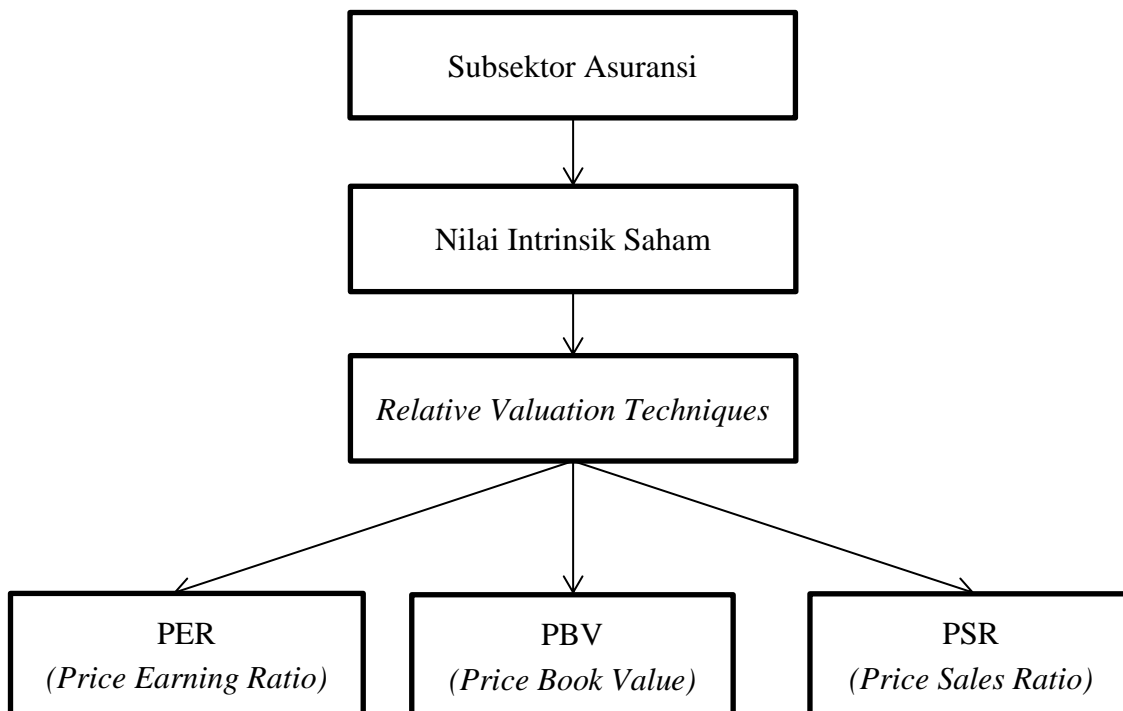
Menurut pandangan Fahmi (2018: 81) menjelaskan saham adalah “bukti kepemilikan dengan nilai nominalnya yang jelas, nama perusahaan yang disertai penjelasan hak dan kewajiban kepada masing-masing pemegang, dan saham yang siap dijual. Saham adalah instrumen yang diperdagangkan dipasar modal.”saham adalah bukti kepemilikan modal/dana dalam suatu perusahaan”, (Hadi, 2017:68).

Pendekatan *Price Earning Ratio* digunakan untuk memperkirakan laba perusahaan pada masa yang akan datang. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara *market price* dengan *earning* perusahaan. Semakin tinggi

PER semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan dan perkembangan perusahaan dalam menghasilkan *earning*.

Price Book Value adalah nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah suatu saham relatif lebih mahal atau lebih murah jika dibandingkan dengan saham lainnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2019:141) dapat didefinisikan “*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan”.

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran dalam sebuah skema sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikira

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Nilai Intrinsik Saham Dengan *Relative Valuation Techiques* Pada Sub Sektor Asuransi Yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis oleh peneliti. Penelitian kuantitatif berisi banyak angka mulai dari pengumpulan data, pemrosesan, dan hasil didominasi oleh angka. (Sugiyono, 2018:15)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang terkandung dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Nilai Intrinsik Saham	<i>Price Earning Ratio</i>	$P_0 = \frac{D}{k - g}$ (Husain, 2017)	Rasio
	<i>Price Book Value</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$ (Fahmi, 2016:84)	Rasio
	<i>Price Sales Ratio</i>	$PSR = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Penjualan Perlembar Saham}}$ (Resenberg, Weintraus dan Hyman, 2018:174)	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Alasan pemilihan asuransi adalah dikarenakan model nilai intrinsik yang diteliti memiliki variabel yang sesuai dengan karakteristik. Pada penelitian yang dilakukan berupa seluruh laporan keuangan milik perusahaan, yang termasuk dalam perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI sebanyak 16 (enam belas) perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi
Perusahaan Asuransi**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Paninvest Tbk	PNIN	20 Sep 1983
2	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA	06 Juli 1989
3	Makapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	04 Sep 1989
4	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	29 Nop 1989
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM	15 Des 1989
6	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM	19 Mar 1990
7	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP	14 Sep 1990
8	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT	23 Des 2003

9	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	06 Sep 2005
10	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	23 Des 2005
11	Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI	16 Jan 2014
12	Victoria Insurance Tbk	VINS	28 Sep 2015
13	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	MTWI	11 Okt 2017
14	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU	28 Mei 2018
15	Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk	LIFE	09 Jul 2019
16	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	JMAS	18 Des 2019

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau kondisi tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive melalui pertimbangan tertentu. Peneliti membuat kriteria berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah menerbitkan laporan keuangan lima tahun secara berturut-turut dalam periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 (Sepuluh) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3 Sampel
Perusahaan Asuransi**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Paninvest Tbk	PNIN	13 Agst 1983
2	Makapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI	04 Sep 1989

3	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	29 Nop 1989
4	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM	19 Mar 1990
5	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP	14 Sep 1990
6	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT	23 Des 2003
7	Lippo General Insurance Tbk	LPGI	06 Sep 2005
8	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG	23 Des 2005
9	Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI	16 Jan 2014
10	Victoria Insurance Tbk	VINS	28 Sep 2015

Sumber : Data diolah kembali 2022

3.2.4. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data dan informasi penunjang penelitian, didapat dan diolah dari sumber intern yakni perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maupun dari sumber ekstern lain yang relevan dan diperoleh melalui literatur, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian. Untuk memperoleh data tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara :

3.2.4.1 Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan dipergustakaan seperti referensi, hasil penelitian serupa sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik

tertentu guna menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Mardalis: 2017)

3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan dari 11 (sebelas) Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas laporan neraca, laporan rugi laba perusahaan.

3.2.6 Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat memperoleh nilai intrinsik saham adalah sebagai berikut :

- A. Melakukan *purposive sampling* pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- B. Menghitung nilai PER, PBV, dan PSR untuk setiap periode yaitu pada tahun 2016-2020
- C. Menentukan posisi nilai saham dengan menggunakan pendekatan PER, PBV dan PSR.

1. Metode *Price Earning Ratio* (PER) :

Langkah-langkah dalam mencari nilai intrinsik menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) (Tandelilin, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung Tingkat Pertumbuhan Dividen (g) (Husain, 2017)

$$D = D_0 (1 + g)$$

Dimana :

g = tingkat pertumbuhan dividen

ROE = Laba bersih atas modal sendiri

DPS = Dividen yang dibagikan per lembar saham

EPS = Earning yang didapatkan per lembar saham

b. Nilai Tingkat pertumbuhan dividen (g) dihitung dengan persamaan :

$$g = ROE \times \text{Retention Rate (tingkat laba ditahan)}$$

Dimana :

ROE = *Laba bersih atas modal sendiri*

Retention Rate = 1 – Dividen payout ratio

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

DPS = Dividen yang dibagikan per lembar saham

EPS = Earning Pershare didapatkan per lembar saham

c. Tingkat *Retrun* yang disyaratkan (k) dihitung dengan persamaan :

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

Dimana :

k = Estimasi tingkat pengembalian yang disyaratkan

D_0 = Dividen tahun berjalan

g = tingkat pertumbuhan dividen (*growth*)

P_0 = harga pasar saat ini

G = Tingkat pertumbuhan dividen

d. menghitung *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus :

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

Dimana :

P_0 = Nilai Intrinsik Saham dengan Model Pertumbuhan Nol

D = Dividend yang akan diterima dalam jumlah konstan selama periode pembayaran dividen dimasa mendatang

k = Tingkat *return* yang disyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen (*Growth*)

2. Metode *Price Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book value per share Of Commonstock}}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Pershare* atau harga pasar per saham

BVS = *Book Value Pershare* atau nilai buku per saham

Keputusan :

- a. $PBV > 1$, (*Overvalued*), keputusan Menjual saham
- b. $PBV = 1$, (*Fairvalued*) keputusan Menahan saham
- c. $PBV < 1$, (*Undervalued*) keputusan membeli saham

3. Metode *Price Sales Ratio* (PSR) :

$$PSR = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Penjualan Perlembar Saham}}$$

Keputusan :

- a. $PSR > 0,75$ maka saham dalam posisi *overvalued*
 - b. $PSR = 0,75$ maka saham dalam posisi *fairvalued*
 - c. $PSR < 0,75$ maka saham dalam posisi *undervalued*
- D. Menentukan keputusan yang seharusnya diambil oleh investor untuk menjual, membeli, atau menanam saham pada Subsektor Asuransi berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Price Sales Ratio* (PSR).
- E. Menganalisis Nilai Intrinsik Saham dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Price Sales Ratio* (PSR) dalam melihat Nilai Intrinsik Saham adalah sebagai berikut :

Jika nilai intrinsik (NI) $>$ nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai murah (*undervalued*), dalam kondisi ini sebaiknya investasi melakukan keputusan untuk membeli saham.

Jika nilai intrinsik (NI) $<$ nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai Mahal (*overvalued*), dalam kondisi ini sebaiknya investasi melakukan keputusan untuk menjual saham.

Jika nilai intrinsik (NI) $=$ nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilaiimbang (*Correctly Valued*), dalam kondisi ini sebaiknya investor melakukan keputusan menahan saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 PT. Paninvest Tbk.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Paninvest Tbk (dahulu Panin Insurance Tbk) (PNIN) didirikan tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT Pan-Union Insurance Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. PNIN tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Pan Indonesia (Panin) sedangkan Induk usaha adalah PT Panincorp. Adapun Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Paninvest Tbk, antara lain: PT Paninkorp (pengendali) (29,71%), PT Famlee Invesco (pengendali) (18,28%), Crystal Chain Holdings Ltd. (9,68%), Dana Pensiun Karyawan Panin Bank (8,20%) dan Omnicourt Group Limited (6,13%). Ruang lingkup kegiatan PNIN adalah bergerak dalam bidang pariwisata. Kegiatan usaha utama PNIN sebagai berikut; menjalankan usaha-usaha di bidang pariwisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, dan pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang berhubungan.

PNIN tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Pan Indonesia (Panin) sedangkan Induk usaha adalah PT Panincorp. Adapun Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Paninvest Tbk, antara lain: PT Paninkorp (pengendali) (29,71%), PT Famlee Invesco (pengendali) (18,28%), Crystal Chain Holdings Ltd. (9,68%), Dana Pensiun Karyawan Panin Bank (8,20%) dan Omnicourt Group

Limited (6,13%). Pada tanggal 13 Agustus 1983, PNIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PNIN kepada masyarakat sebanyak 765.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 1983.

(Britama.com)

2. Visi-Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya dalam memberikan perlindungan financial yang dapat memuaskan nasabah dalam setiap tahap kehidupannya.

2. Misi

1. Memuaskan kebutuhan nasabah dengan menyediakan pengalaman berharga seumur hidup.
2. Membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan berdasarkan rasa saling menghargai.
3. Menciptakan lingkungan yang mampu membuat karyawan bertumbuh.

4.1.2 PT. Makapai Reasuransi Indonesia Tbk.

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (Marein) (MREI) didirikan 04 Juni 1953 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1953. Kantor pusat MREI

berlokasi di Plaza Marein, Lt. 18 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76- 78 Jakarta 12910 – Indonesia. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk merupakan perusahaan reasuransi yang berbasis di Indonesia. Kegiatan Perusahaannya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: bisnis reasuransi umum, yang terdiri atas bisnis perjanjian proporsional dan non-proporsional serta bisnis fakultatif yang memberikan perlindungan terhadap kebakaran dan properti, teknik, kendaraan bermotor, penerbangan, satelit, energi di darat/lepas pantai, kecelakaan perorangan, lini keuangan, dan kelautan; bisnis asuransi jiwa, yang meliputi solusi proporsional dan non-proporsional yang memberikan perlindungan terhadap jiwa, kecelakaan, penyakit kritis, cacat, kesehatan, dan catastrophe excess of loss (cat XL), dan bisnis risiko khusus.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, yaitu: AJB Bumiputera 1912 (19,78%), Coutts And Co Ltd. Singapore (16,12%), UBS Switzerlan AG – Client Assets – 2049584001 (7,73%), PT Surya Mitra Prasarana Graha (6,95%), Bank Of Singapore Limited-2048834001 (5,87%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Client AC (5,07%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MREI bergerak dalam bidang reasuransi konvensional dan syariah. Saat ini, kegiatan usaha MREI adalah reasuransi jiwa, kebakaran, pengangkutan laut, rangka kapal, kendaraan bermotor dan lain-lain. Pada tanggal 25 Juni 1989, MREI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MREI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 September 1989. (Britama.com)

2. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan reasuransi regional yang handal, terkemuka dan terpercaya.

b. Misi

1. Mendukung pertumbuhan industri asuransi dengan menyediakan layanan reasuransi yang optimal dan menguntungkan bagi pemangku kepentingan.
2. Menyediakan layanan terbaik bagi pelanggan dengan meningkatkan profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan dengan pertumbuhan yang berkesinambungan melalui penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

4.1.3 PT. Asuransi Bintang Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Asuransi Bintang Tbk, yang dikenal di kalangan industri asuransi dengan sebutan "Bintang" didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh beberapa tokoh pengusaha nasional, yang sebagian besar juga adalah pelaku revolusi fisik menjelang kemerdekaan pada tahun 1945 yaitu Ali Algadri, Idham, Ismet, Wibowo, Soedarpo Sasrosatomo, Pang Lay Kim, Roestam Moenaf dan Johan Radi Koesman.

PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) yang bergerak dalam bisnis asuransi umum menawarkan berbagai jenis produk asuransi, termasuk reasuransi, termasuk asuransi jiwa. Berbagai produk perusahaan seperti: asuransi kebakaran dan sekutu bahaya, asuransi kendaraan bermotor, asuransi uang, asuransi komputer, mesin asuransi break-down, penerbangan hull asuransi, marine asuransi kapal, asuransi kargo, kesehatan dan / atau asuransi kecelakaan pribadi, dan asuransi teknik. Bintang memiliki 10 kantor cabang yakni (satu) unit usaha syariah, 3 (tiga) kantor penjualan dan 1 (satu) kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia yang memungkinkan para stafnya untuk mengkhususkan diri pada kondisi geografis tertentu, sehingga kebutuhan pasar yang bersifat khas dapat dilayani. Keahlian serta keinginan untuk mengembangkan diri dapat memberikan nilai tambah pada produk asuransi yang sifatnya "intangible". Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Bintang Tbk, antara lain: PT Srihana Utama (pengendali) (35,46%), PT Ngrumat Bondo Utomo (pengendali) (25,06%) dan PT Warisan Kasih Bunda (21,05%). Pada tanggal 13 Oktober 1986, ASBI memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Kemudian tanggal 19 Pebruari 2007, ASBI mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah dari Menteri Keuangan. Pada tanggal 6 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ASBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran

perdana Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 17 Nopember 1989. (Britama.com)

2. Visi-Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Perusahaan Asuransi terbaik pilihan utama Mitra dan Pelanggan.

b. Misi

Menyediakan solusi asuransi yang memberikan kepuasan kepada Stakeholder melalui Kemampuan Beradaptasi, Berkreasi dan Teknologi dengan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas.

4.1.4 PT Asuransi Ramayana Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) didirikan dengan tanggal 6 Agustus 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1956. Kantor pusat ASRM beralamat di Jalan Kebon Sirih No. 49, Jakarta dan memiliki 30 cabang yang terletak di beberapa kota di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Ramayana Tbk, antara lain: Syahril, SE (pengendali) (27,69%), Aloysius Winoto Doeriat (pengendali) (19,17%), PT Ragam Venturindo (13,88%), Wirastuti Puntaraksma, S.H. (11,39%) dan Korean Reinsurance Company (10,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRM adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian konvensional maupun prinsip syariah. Saat ini, Asuransi

Ramayana menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi properti, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi hull & aviation, asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi liability, asuransi bond dan asuransi syariah. ASRM memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia qq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri tanggal 13 Oktober 1986 dan memperoleh ijin prinsip syariah dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 18 Januari 2006. Pada tanggal 30 Januari 1990, ASRM memperoleh Izin Bapepam-LK untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham ASRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Maret 1990 (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Mewujudkan rasa aman, nyaman dan terlindungi

b. Misi

Membangun perusahaan yang kokoh dan terpercaya dengan

1. Memberikan layanan yang berkualitas kepada tertanggung
2. Memastikan hasil yang optimal bagi pemegang saham
3. Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis perusahaan

4. Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis
5. Memastikan kesejahteraan karyawan

4.2.5 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) (Asuransi Harta / Harta General Insurance) didirikan dengan nama PT Asuransi Harapan Aman Pratama tanggal 28 Mei 1982 dan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1983. Kantor pusat Asuransi Harta Aman Pratama Tbk berlokasi di Wisma 46 Kota BNI Lantai 33, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 kantor cabang dan 8 kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (28-Feb-2022), yaitu: PT Asuransi Central Asia (pengendali) (62,15%), PT Asian International Investindo (6,76%) dan Sendra Gunawan (12,83%). Jenis produk asuransi yang dimiliki AHAP, antara lain: Asuransi Property All Risk, Asuransi Kebakaran, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Kesehatan, Asuransi Perjalanan (Harta-Travel Care), Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Kebongkaran, Asuransi Penyimpanan Uang, Asuransi Pengiriman Uang, Asuransi Reklame dan Asuransi Peralatan Elektronik. Pada tanggal 30 Juli 1990, AHAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AHAP kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

(sekarang Bursa Efek Indonesia) sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Perdana Rp4.250,- per saham yang di catatkan pada tanggal 14 September 1990 (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan asuransi yang terpercaya diindonesia

b. Misi

1. Menyediakan produk dan layanan yang prima
2. Mengembangkan kualitas SDM yang profesional
3. Membangun institusi yang kuat dan kompetitif
4. Berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat indonesia

4.1.6 PT. Asuransi Jaya Tania

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Asuransi Jasa Tania Tbk (Asuransi Jastan) (ASJT) didirikan tanggal 25 Juni 1979 dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. Kantor pusat Asuransi Jastan terletak di Wisma Jasa Tania Jalan Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta Pusat 10350, dan memiliki 12 kantor cabang serta 11 kantor pemasaran. ruang lingkup kegiatan ASJT menjalankan usaha bidang asuransi kerugian. Saat ini, ASJT menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi rekayasa, asuransi pengangkutan, asuransi penerbangan (aviation), asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman perkebunan,

asuransi ternak, asuransi rangka kapal, asuransi kredit karyawan dan asuransi surety bond.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Jasa Tania Tbk, antara lain: Dana Pensiun Perkebunan (seluruh PT Perkebunan Nusantara (Persero)) (90,33%) dan Reksadana HPAM Premium 1 (6,47%). Pada tanggal 18 Desember 2003, ASJT memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASJT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 Saham Biasa atau 16,67 % dari 300 juta saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp200,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2003 (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan yang tangguh dan terpercaya dalam memberikan perlindungan asuransi serta berperan aktif dalam pengembangan industri Asuransi Nasional

b. Misi

5. Memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan inovatif
6. Meningkatkan kompensasi dan produktifitas karyawan
7. Menjadikan perusahaan sebagai badan usaha yang membanggakan dan menguntungkan bagi stekholder

4.1.7 PT. Lippo General Insurance Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Lippo General Insurance Tbk (Lippo Insurance) (LPGI) didirikan tanggal 06 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya dan tanggal 1 Oktober 1982 berubah nama menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Pusaka. LPGI memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat Lippo Insurance berdomisili di Gedung Lippo Kuningan, Lt 27, Unit A & F, Jl. H.R Rasuna Said Kav. B-12, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Lippo Insurance memiliki kantor cabang dan pemasaran yang berlokasi di Karawaci, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Pekanbaru, Cikarang, Makassar, Balikpapan dan Bali. Ruang lingkup kegiatan Lippo Insurance adalah berusaha dalam bidang asuransi kerugian. Lippo Insurance melayani asuransi kesehatan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, asuransi perlindungan perjalanan, perlindungan barang elektornik, dan asuransi miscellaneous.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo General Insurance Tbk, antara lain: Pacific Asia Holdings Limited (pengendali) (21,33%) dan Star Pacific Tbk (LPLI) (19,80%). Pada tahun 1997, LPGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 51.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juli 1997 (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka di Indonesia dengan askes yang kuat dalam jaringan internasional.

b. Misi

Menjalankan usaha perasuransian umum secara profesional dan penuh kehati-hatian serta berkomitmen tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang sehat melalui standar pelayanan yang super.

4.1.8 PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Asuransi MAG) (AMAG) didirikan di Surabaya tanggal 14 Nopember 1980. Kantor pusat AMAG berlokasi di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Saat ini, Asuransi MAG memiliki 18 cabang dan 21 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Ruang lingkup kegiatan AMAG adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian termasuk usaha reasuransi kerugian. Jenis asuransi yang disediakan AMAG meliputi asuransi umum, asuransi kesehatan, asuransi properti / asuransi rumah, asuransi perjalanan / travel, asuransi kerugian, asuransi mobil / asuransi kendaraan, asuransi pengangkutan dan lain-lain.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Asuransi MAG), yaitu: Fairfax Asia Limited (80,00%) (pengendali) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) (7,76%). Saat ini 100% saham Fairfax Asia

Limited dipegang oleh Fairfax (Bardados) International Corporation. Sedangkan pengendali terakhir Fairfax Asia Limited adalah Fairfax Financial Holdings, sebuah perusahaan induk keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Toronto, Canada. Kemudian pada tanggal 9 Desember 2005, AMAG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMAG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta Harga Penawaran Rp105,-, disertai dengan waran sebanyak 240.000.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 23 Desember 2005. Setiap pemegang 1 (satu) waran berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 23 Desember 2006 sampai dengan 22 Desember 2010. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Menghasilkan pendapatan tahunan yang stabil sebesar 15% atas investasi dalam jangka panjang dan terus tumbuh pada, atau diatas tingkat pertumbuhan pasar.

b. Misi

1. Memaksimalkan keuntungan underwriting dan pertumbuhan asset yang diinvestasikan.

2. Memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan, mitra bisnis dan kolega.
3. Memiliki keahlian underwriting, klaim dan akturia yang unggul
4. Beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip underwriting yang konsisten dan disiplin
5. Terus meningkatkan efisien dan produktifitas di seluruh area kerja
6. Berinvestasi pada karyawan kamu dan memberikan peluang untuk bertumbuh di dalam organisasi guna melestarikan budaya perusahaan untuk jangka panjang.
7. Merangkul nilai-nilai dan prinsip-prinsip panduan fairfax financial holdings.

4.1.9 PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu Asuransi Mitra Maparya Tbk) (Mitra Insurance) (ASMI) didirikan tanggal 24 April 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd) dan memulai kegiatan operasional pada tahun 1985. Kantor Pusat ASMI beralamat di Gedung Graha Kirana Lantai 6, Jalan Yos Sudarso No 88, Sunter, Jakarta dan memiliki 3 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran. Ruang lingkup kegiatan ASMI adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian dengan mengeluarkan produk-produk asuransi kerugian serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang usaha asuransi kerugian. Mitra Insurance menyediakan berbagai jeruang lingkup kegiatan ASMI adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian dengan mengeluarkan produk-produk

asuransi kerugian serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang usaha asuransi kerugian. nis asuransi, antara lain: produk asuransi harta benda, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi rangka kapal, asuransi tanggung gugat, asuransi kesehatan, asuransi suretyship, asuransi aneka (asuransi kecelakaan diri, asuransi kebongkaran, asuransi harta benda bergerak, asuransi uang dan asuransi hole-in-one), dan produk asuransi syariah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Kresna Mitra Tbk, yaitu: PT Mega Inti Supra (22,20%), PT Kresna Prima Invest (10,37%) dan PT Kresna Asset Management S/A Kresna Graha Investama Tbk (KREN) (9,47%). Pada tanggal 31 Desember 2013, ASMI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 402.781.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp270,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 402.781.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp360,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 16 Juli 2014 sampai dengan 13 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014 (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya sebagai mitra asuransi bagi masyarakat indonesia.

b. Misi

1. Memelihara budaya kepercayaan integritas dan keunggulan di industri asuransi
2. Menyediakan produk asuransi kerugian yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang dinamis.
3. Meningkatkan kesejahteraan karyawan guna kesuksesan perusahaan.

4.1.10 PT. Victoria Insurance Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Victoria Insurance Tbk (VINS) didirikan tanggal 11 Mei 1978 dengan nama dengan nama PT Asuransi Agung Asia. Kantor pusat Victoria Insurance berlokasi di The Victoria Building, Lantai 3B, Jalan Tomang Raya, Kav 33-37 Lantai 3B, Jakarta Barat 11440- Indonesia. Victoria Insurance beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Asuransi Agung Asia, 1978
2. PT Asuransi SUMMA, 1989
3. PT Asuransi Umum Centris, 1993
4. PT Victoria Insurance, 2010

Ruang lingkup kegiatan VINS adalah bergerak dalam bidang asuransi, yaitu menyediakan jasa asuransi umum, baik program standard maupun khusus, termasuk asuransi: kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi alat berat, asuransi angkut

an laut, asuransi rekayasa, asuransi tanggung gugat, asuransi uang, asuransi kebongkaran, asuransi kecelakaan, surety bond.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Victoria Insurance Tbk, adalah Victoria Investama Tbk (VICO) (73,37%). Kemudian Pada tanggal 18 September 2015, VINS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VINS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 376.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 376.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 September 2015 (Britama.com).

2. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan asuransi umum nasional yang sehat, kuat, efisien dan terpercaya.

b. Misi

4. Menjaga dan memelihara kepentingan nasabah dengan memberikan pelayanan yang cepat dan akurat
5. Menyediakan produk-produk asuransi yang inovatif, komperatif dan bermutu.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1.1 Hasil *Price Earning Ratio* (PER)

Setelah melakukan perhitungan menggunakan metode PER, maka didapat hasil estimasi PER atas nilai intrinsik saham. nilai PER menggambarkan tingkat valuasi dari harga saham, yang artinya semakin mahal harga perusahaan tersebut, dan begitupun sebaliknya. Jika PER suatu perusahaan rendah namun didukung oleh pertumbuhan prospek yang baik, maka akan ada kemungkinan harga perusahaan akan baik dimasa yang akan datang (Kasuari,2019). Keputusan investasi menggunakan metode PER dapat dilakukan dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai intrinsik yang telah didapatkan dari mengalikan estimasi EPS dengan estimasi PER. Perbandingan ini akan menentukan kondisi saham tersebut apakah berada dalam kondisi *undervalue*, *correctly valued* atau *overvalued*.

Keputusan :

- a. Nilai Intrinsik > Nilai Pasar, (*Undervalued*) keputusan membeli saham
- b. Nilai Intrinsik < Nilai Pasar, (*Overvalued*) keputusan menjual saham
- c. Nilai Intrinsik = Nilai Pasar, (*Correctly valued*) keputusan menahan saham

Berikut hasil *Estimated Price Earning Ratio* (PER) dan posisi saham dari subsektor asuransi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil dan Posisi *Price Earning Ratio* (PER)
Subsektor Asuransi Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>														
		2016			2017			2018			2019			2020		
		Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Posisi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Posisi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Posisi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Posisi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Posisi
1	PNIN	604	605	<i>overvalued</i>	879	880	<i>overvalued</i>	1.034	1.035	<i>overvalued</i>	1.099	1.100	<i>overvalued</i>	864	865	<i>overvalued</i>
2	MREI	4.019	4.019	<i>Correctly Valued</i>	4.000	4.000	<i>Correctly Valued</i>	6.050	6.050	<i>Correctly Valued</i>	4.250	4.250	<i>Correctly Valued</i>	4.700	4.700	<i>Correctly Valued</i>
3	ASBI	380	380	<i>Correctly Valued</i>	286	286	<i>Correctly Valued</i>	282	282	<i>Correctly Valued</i>	308	308	<i>Correctly Valued</i>	310	310	<i>Correctly Valued</i>
4	ASRM	1.896	1.896	<i>Correctly Valued</i>	1.607	1.607	<i>Correctly Valued</i>	1.671	1.671	<i>Correctly Valued</i>	1.546	1.546	<i>Correctly Valued</i>	1.680	1.680	<i>Correctly Valued</i>
5	AHAP	1	97	<i>overvalued</i>	104	104	<i>Correctly Valued</i>	1	69	<i>overvalued</i>	2	59	<i>overvalued</i>	1	70	<i>overvalued</i>
6	ASJT	186	186	<i>Correctly Valued</i>	600	600	<i>Correctly Valued</i>	340	340	<i>Correctly Valued</i>	125	125	<i>Correctly Valued</i>	1	200	<i>overvalued</i>
7	LPGI	2.700	2.700	<i>Correctly Valued</i>	2.435	2.435	<i>Correctly Valued</i>	2.150	2.150	<i>Correctly Valued</i>	1	1.800	<i>overvalued</i>	-73	374	<i>overvalued</i>
8	AMAG	-73	374	<i>overvalued</i>	313	380	<i>overvalued</i>	-14	326	<i>overvalued</i>	-36	296	<i>overvalued</i>	173	226	<i>overvalued</i>
9	ASMI	1	496	<i>overvalued</i>	1	890	<i>overvalued</i>	1	700	<i>overvalued</i>	1	1.235	<i>overvalued</i>	1	990	<i>overvalued</i>
10	VINS	1	82	<i>overvalued</i>	1	189	<i>overvalued</i>	96	96	<i>Correctly Valued</i>	120	120	<i>Correctly Valued</i>	91	91	<i>Correctly Valued</i>
Rata-Rata		972	1.084	<i>overvalued</i>	1.023	1.137	<i>overvalued</i>	1.161	1.272	<i>overvalued</i>	742	1.084	<i>overvalued</i>	775	951	<i>overvalued</i>

Sumber data : Olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada tabel 4.1, menunjukkan pada subsektor asuransi tahun 2016 bahwa ada 5 (lima) perusahaan berada diposisi *overvalued* diantaranya PNIN, AHAP, AMAG, ASMI, dan VINS disebabkan karena perbandingan antara nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan nilai pasar. Adapun 5 (lima) perusahaan yaitu MREI, ASBI, ASRM, ASJT, dan LPGI berada diposisi *correctly valued* atau menahan saham, hal ini disebabkan karena posisi nilai intrinsik sama dengan nilai pasar.

Pada tahun 2017 pada subsektor asuransi terdapat 4 (empat) perusahaan diantaranya PNIN, AMAG, ASMI, dan VINS mengalami posisi saham *overvalued* hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi realisasi laba dari perusahaan asuransi sehingga berdampak pada nilai intrinsik yang menurun dari nilai pasar. Sedangkan 6 (enam) perusahaan berada diposisi *correctly valued* diantaranya perusahaan MREI, ASBI, ASRM, AHAP, ASJT, dan LPGI hal ini disebabkan nilai EPS yang semakin menurun yang mengakibatkan para pemilik saham untuk menahan sahamnya.

Pada tahun 2018 terdapat 4 (empat) perusahaan mengalami posisi *overvalued* diantaranya perusahaan PNIN, AHAP, AMAG, dan ASMI hal ini disebabkan oleh tekanan jual saham yang tinggi sehingga mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Kemudian 6 (enam) diantaranya perusahaan MREI, ASBI, ASRM, ASJT, LPGI, dan VINS dalam posisi saham *correctly valued* hal ini disebabkan oleh jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham dalam hal ini total ekuitas

berada diposisi menurun sehingga keputusan investasi untuk segera menahan sahamnya.

pada tahun 2019-2020 perusahaan subsektor asuransi terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya PNIN, AHAP, LPGI, AMAG, dan ASMI hal ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *overvalued* karena faktor panik mengenai investasi ditengah pandemik dapat memicu kepanikan para investor sehingga para investor lebih memilih untuk menjual sahamnya. Sedangkan 5 (lima) perusahaan lainnya berada diposisi *correctly valued* diantaranya adalah MREI, ASBI, ASRM, ASJT dan VINS hal ini disebabkan oleh pandemi *covid-19* sehingga memepengaruhi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang belum stabil oleh karena itu para pemilik saham sebaiknya menahan saham. Pada perhitungan menggunakan *Price Earning Ratio* dalam lima tahun terakhir berada dalam posisi *Overvalued* hal ini disebabkan bahwa pada tahun 2016-2020 terjadi ketidak stabilan dalam kondisi laporan keuangan yang terjadi oleh beberapa faktor lainnya.

4.2.1.2 Hasil dan Posisi Saham *Price Book Value* (PBV)

PBV Ratio mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. semakin besar *PBV Ratio* menggambarkan semakin besar kepercayaan pasar akan prospek perusahaan. *PBV Ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Semakin besar rasionya maka semakin besar pula nilai pasar (*Market Value*) dibandingkan dengan nilai buku (*Book Value*) (Zahrotu, 2021). Pada metode *Price*

Book Value (PBV), untuk menentukan posisi saham *undervalue*, *fairvalued*, atau *overvalued* langkah yang harus dilakukan adalah cukup sederhana. Investor maupun calon investor tidak perlu menentukan besarnya nilai intrinsik melainkan dengan cukup melihat beberapa nilai hasil perhitungan rasio PBV (Egananda, 2017).

Keputusan :

- a. $PBV > 1$, (*Overvalued*), keputusan Menjual saham
- b. $PBV = 1$, (*Fairvalued*) keputusan Menahan saham
- c. $PBV < 1$, (*Undervalued*) keputusan membeli saham

Adapun hasil dan posisi saham menggunakan *Price Book Value* (PBV) dari perusahaan subsektor asuransi periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil dan Posisi Price Book Value (PBV)
Subsektor Asuransi Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Price Book Value									
		2016	Posisi	2017	Posisi	2018	Posisi	2019	Posisi	2020	Posisi
1	PNIN	0,156	<i>Undervalued</i>	0,147	<i>Undervalued</i>	0,164	<i>Undervalued</i>	0,161	<i>Undervalued</i>	0,119	<i>Undervalued</i>
2	MREI	2,091	<i>Overvalued</i>	1,526	<i>Overvalued</i>	16,876	<i>Overvalued</i>	1,389	<i>Fairvalued</i>	1,386	<i>Fairvalued</i>
3	ASBI	0,381	<i>Undervalued</i>	0,372	<i>Undervalued</i>	0,391	<i>Undervalued</i>	0,368	<i>Undervalued</i>	0,344	<i>Undervalued</i>
4	ASRM	1,311	<i>Fairvalued</i>	0,968	<i>Fairvalued</i>	0,884	<i>Fairvalued</i>	0,814	<i>Fairvalued</i>	0,880	<i>Fairvalued</i>
5	AHAP	0,425	<i>Undervalued</i>	1,595	<i>Overvalued</i>	0,947	<i>Fairvalued</i>	0,338	<i>Undervalued</i>	1,468	<i>Fairvalued</i>
6	ASJT	0,608	<i>Fairvalued</i>	0,807	<i>Fairvalued</i>	0,974	<i>Fairvalued</i>	0,325	<i>Undervalued</i>	0,572	<i>Fairvalued</i>
7	LPGI	0,683	<i>Fairvalued</i>	0,682	<i>Fairvalued</i>	0,733	<i>Fairvalued</i>	0,636	<i>Fairvalued</i>	0,591	<i>Fairvalued</i>
8	AMAG	1.060,565	<i>Overvalued</i>	1.025,124	<i>Overvalued</i>	892,790	<i>Overvalued</i>	758,784	<i>Overvalued</i>	563,378	<i>Overvalued</i>
9	ASMI	5,809	<i>Overvalued</i>	17,523	<i>Overvalued</i>	12,069	<i>Overvalued</i>	21,708	<i>Overvalued</i>	20,000	<i>Overvalued</i>
10	VINS	0,711	<i>Fairvalued</i>	1,445	<i>Fairvalued</i>	1,019	<i>Fairvalued</i>	0,962	<i>Fairvalued</i>	0,721	<i>Fairvalued</i>
Rata-rata		107,274	<i>Overvalued</i>	105,019	<i>Overvalued</i>	92,685	<i>Overvalued</i>	78,549	<i>Overvalued</i>	58,946	<i>Overvalued</i>

Sumber data : Olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan *Price Book Value* pada tabel 4.2, diketahui bahwa tahun pada tahun 2016 terdapat 3 (tiga) perusahaan yang mengalami *overvalued*, diantaranya perusahaan MREI, AMAG, dan ASMI hal ini disebabkan oleh nilai yang didapatkan dalam perhitungan PBV lebih dari satu. Adapun 3 (tiga) perusahaan berada diposisi *undervalued* diantaranya adalah perusahaan PNIN, ASBI, dan AHAP hal tersebut terjadi karena PBV berada dibawah satu yang artinya nilai pasar atau harga saham lebih kecil dari pada nilai buku perusahaan. Kemudian terdapat 4 (empat) perusahaan berada dalam posisi *fairvalued* diantaranya perusahaan ASRM, ASJT, LPGI, dan VINS hal ini terjadi karena ada beberapa faktor lainnya diantaranya risiko, tingkat pertumbuhan dan *leverage*.

Pada tahun 2017 terdapat 4 (empat) perusahaan yang mengalami *overvalued* diantaranya adalah MREI, AHAP, AMAG, dan ASMI hal ini terjadi karena nilai PBV pada tahun 2017 berada diatas satu yang artinya semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Kemudian terdapat 2 (dua) perusahaan diantaranya perusahaan berada diposisi *undervalued* hal ini disebabkan oleh. Adapun 4 (empat) perusahaan yang berada diposisi *fairvalued* diantaranya perusahaan ASRM, ASJT, LPGI, dan VINS penyebab terjadinya *fairvalued* pada perusahaan tersebut karena perhitungan PBV pada perusahaan asuransi berada diposisi standar *cutoff*

Pada tahun 2018 terdapat 3 (tiga) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya perusahaan MREI, AMAG dan ASMI hal ini disebabkan karena harga saham melebihi nilai buku. Kemudian terdapat 2 (dua) perusahaan mengalami

undervalued diantaranya perusahaan PNIN dan ASRM hal ini disebabkan bahwa nilai MPS yang semakin menurun akan berdampak pada perusahaan yang kurang baik. Sedangkan 5 (lima) perusahaan lainnya berada diposisi *fairvalued* diantaranya perusahaan ASRM, AHAP, ASJT, LPGI dan VINS hal ini terjadi karena mempertahankan atas penurunan harga saham.

Tahun 2019 terdapat 2 (dua) perusahaan yang mengalami *overvalued* diantaranya adalah perusahaan AMAG, dan ASMI terjadinya *overvalued* tersebut dikarenakan perusahaan ingin mendapatkan lebih banyak modal dan juga ekuitas dari para investor. Kemudian terdapat 4 (empat) perusahaan yang mengalami posisi *undervalued* diantaranya perusahaan PNIN, ASBI, AHAP dan ASJT hal ini disebabkan oleh hutang perusahaan sudah lebih besar dari total asset. Sedangkan 4 (empat) perusahaan mengalami *fairvalued* diantaranya perusahaan MREI, ASRM, LPGI, dan VINS hal ini ini terjadi karena terjadinya penurunan pada nilai pasar sehingga posisi saham berada pada posisi *fairvalued*.

Tahun 2020 terdapat 2 (dua) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya perusahaan LPGI dan AMAG terjadinya *overvalued* dikarenakan total ekuitas yang meningkat, meningkatnya total ekuitas dapat mengurangi kerugian perusahaan. Kemudian terdapat 2 (dua) perusahaan diantaranya PNIN dan ASBI perusahaan tersebut berada diposisi *undervalued* hal ini disebabkan oleh menurunnya pembagian dividen saham faktor yang dapat mempengaruhi dividen salah satunya kebijakan hutang pada perusahaan tersebut. Lalu terdapat 6 (enam) perusahaan berada diposisi *fairvalued* diantaranya perusahaan MREI, ASRM, AHAP, ASJT, LPGI dan

VINS penyebab dari *fairvalued* adalah pada tahun tersebut mengalami risiko penurunan nilai PBV yang tajam sehingga solusi terakhir adalah menahan saham pada tahun tersebut. Pada perhitungan menggunakan *Price Book Value* dalam lima tahun terakhir berada dalam posisi *Overvalued* semakin tinggi PBV pada subsektor asuransi maka semakin tinggi juga kepercayaan pasar akan prospek perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi

4.2.1.3 Hasil dan Posisi Saham *Price Sales Ratio*

Price Sales Ratio (PSR) adalah rasio yang mengindikasikan pendapat investor perusahaan terhadap penjualan untuk menilai saha. *Price Sales Ratio* mencerminkan kapasitalisasi pasar dengan penjualan perusahaan dalam setahun. Investor menganggap bahwa semakin besar *Price Sales Ratio* (PSR) memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, dengan begitu investor akan memperoleh keuntungan dari perubahan harga saham (Atik & Yohan, 2019) Setelah melakukan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Sales Ratio* (PSR) maka dapat diketahui nilai PSR hitung dari suatu saham. langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai PSR hitung tersebut dengan nilai PSR yang dipublikasikan. Nilai PSR yang dipublikasi ini adalah nilai PSR perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Perbandingan nilai PSR hitung dengan nilai PSR yang dipublikasikan ini akan menentukan kondisi saham tersebut apakah berada diposisi *Undervalued* atau *Overvalued*.

Keputusan :

- a. $PSR > 0,75$ maka saham dalam posisi *overvalued*
- b. $PSR = 0,75$ maka saham dalam posisi *fairvalued*
- c. $PSR < 0,75$ maka saham dalam posisi *undervalued*

Berikut hasil dan posisi saham menggunakan *Price Sales Ratio* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil dan Posisi Saham *Price Sales Ratio* (PSR)
Subsektor Asuransi Tahun 2016-2020

No	Kode Perusahaan	<i>Price Sales Ratio</i>									
		2016	Posisi	2017	Posisi	2018	Posisi	2019	Posisi	2020	Posisi
1	PNIN	0,68	<i>Undervalued</i>	0,692	<i>Undervalued</i>	0,922	<i>Overvalued</i>	0,959	<i>Overvalued</i>	1,183	<i>Overvalued</i>
2	MREI	1,618	<i>Overvalued</i>	1,951	<i>Overvalued</i>	2,17	<i>Overvalued</i>	1,507	<i>Overvalued</i>	1,595	<i>Overvalued</i>
3	ASBI	0,327	<i>Undervalued</i>	0,441	<i>Undervalued</i>	0,037	<i>Undervalued</i>	0,428	<i>Undervalued</i>	0,467	<i>Undervalued</i>
4	ASRM	0,537	<i>Undervalued</i>	0,43	<i>Undervalued</i>	0,397	<i>Undervalued</i>	0,297	<i>Undervalued</i>	0,272	<i>Undervalued</i>
5	AHAP	0,038	<i>Undervalued</i>	1,801	<i>Overvalued</i>	1,802	<i>Overvalued</i>	0,47	<i>Undervalued</i>	1,522	<i>Overvalued</i>
6	ASJT	0,569	<i>Undervalued</i>	2,066	<i>Overvalued</i>	1,114	<i>Overvalued</i>	0,467	<i>Undervalued</i>	1,121	<i>Overvalued</i>
7	LPGI	0,817	<i>Overvalued</i>	0,66	<i>Undervalued</i>	0,57	<i>Undervalued</i>	0,463	<i>Undervalued</i>	0,417	<i>Undervalued</i>
8	AMAG	2,386	<i>Overvalued</i>	2,472	<i>Overvalued</i>	2,239	<i>Overvalued</i>	1,899	<i>Overvalued</i>	1,472	<i>Overvalued</i>
9	ASMI	24,338	<i>Overvalued</i>	64,058	<i>Overvalued</i>	46,234	<i>Overvalued</i>	62,715	<i>Overvalued</i>	47,792	<i>Overvalued</i>
10	VINS	42,331	<i>Overvalued</i>	8,075	<i>Overvalued</i>	7,212	<i>Overvalued</i>	6,86	<i>Overvalued</i>	5,014	<i>Overvalued</i>
Rata-rata		7,364	<i>Overvalued</i>	8,265	<i>Overvalued</i>	6,270	<i>Overvalued</i>	7,607	<i>Overvalued</i>	6,086	<i>Overvalued</i>

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan *Price Sales Ratio* pada tabel 4.5, diketahui bahwa tahun 2016 terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya perusahaan MREI, LPGI, AMAG, ASMI dan VINS hal ini disebabkan oleh retron saham pada perusahaan asuransi meningkat. Kemudian terdapat 5 (lima) perusahaan berada diposisi *undervalued* diantaranya perusahaan PNIN, ASBI, ASRM, AHAP dan ASJT hal ini terjadi karena kinerja asuransi umum cenderung melambat akibatnya perusahaan mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 subsektor asuransi terdapat 6 (enam) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya perusahaan MREI, AHAP, ASJT, AMAG, ASMI dan VINS hal ini disebabkan tingkat pengembalian berdasarkan ekuitas perusahaan masih cukup baik. Lalu terdapat 4 (empat) perusahaan berada diposisi *undervalued* diantaranya perusahaan PNIN, ASBI, ASRM dan LPGI hal ini terjadi karena harga pasar lebih rendah dari hasil penilaian memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *undervalued*.

Pada tahun 2018 terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya perusahaan PNIN, MREI, AHAP, ASJT, AMAG, ASMI dan VINS hal ini terjadi karena gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu negara. Kemudian terdapat 3 (tiga) perusahaan berada pada posisi *undervalued* diantaranya perusahaan ASBI, ASRM dan LPGI hal ini disebabkan oleh suku bunga deposito perbankan dan imbal hasil saham sejak januari hingga akhir tahun dan hal tersebut menyebabkan rata-rata turunnya laba bersih ekonomi

lembaga keuangan khusus perusahaan asuransi dari sisi menurunnya hasil investasi.

Pada tahun 2019 subsektor asuransi mengalami posisi saham *overvalued* terdapat 5 (lima) perusahaan diantaranya perusahaan PNIN, MREI, ASMI dan VINS hal ini terjadi karena penjualan properti yang mulai mengalami kenaikan juga diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan premi dari lini bisnis asuransi properti. Lalu terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada diposisi *undervalued* diantaranya perusahaan ASBI, ASRM, AHAP, ASJT dan LPGI hal ini disebabkan karena perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak pada perlambatan berbagai sector ekonomi di Indonesia.

Pada tahun 2020 terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang berada diposisi *overvalued* diantaranya perusahaan PNIN, MREI, AHAP, ASJT, AMAG, ASMI dan VINS hal ini terjadi karena adanya kenaikan hasil investasi sehingga mampu menutup penurunan laba pendapatan premi perusahaan. Kemudian terdapat 3 (tiga) perusahaan berada diposisi *undervalued* diantaranya perusahaan ASBI, ASRM dan LPGI hal ini terjadi karena meningkatnya beban klaim bersih serta pembentukan cadangan atas premi sehingga pemasukan yang didapatkan perusahaan tidak mampu menyeimbangi total beban klaim asuransi yang dikeluarkan perusahaan dan mengakibatkan laba asuransi menurun pada tahun tersebut. Pada perhitungan menggunakan *Price Sales Ratio* dalam lima tahun terakhir berada dalam posisi *Overvalued* semakin tinggi nilai PSR maka semakin mahal pula harga saham tersebut hal ini karena kinerja perusahaan yang lebih baik.

4.2.2 Analisis Nilai Intirnsik Saham dengan Relative Valuation Techniques

Dalam melakukan investasi investor perlu menganalisis harga sahamnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, dalam penelitian ini digunakan teknik relative valuation yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu Price earning ratio (PER), Price book value (PBV), dan Price sales ratio (PSR). Setelah melakukan analisis selanjutnya adalah menentukan posisi saham (overvalued, undervalued atau fairvalued). Berdasarkan ketiga metode tersebut kondisi saham.

Pengambilan keputusan investasi adalah langkah terakhir yang dilakukan investor setelah melakukan penilaian terhadap saham perusahaan yang dinilai layak untuk dijadikan tempat berinvestasi, dalam hal ini adalah Perusahaan Sub Sektor Asuransi dengan menggunakan metode Price earning ratio (PER) dan Price book value (PBV) dan Price sales ratio (PSR) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Pengambilan Keputusan Investasi
Perusahaan Sub Sektor Asuransi dengan Metode *Price Earning Ratio*

No	Kode Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	PNIN	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
2	MREI	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham
3	ASBI	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham
4	ASRM	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham
5	AHAP	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
6	ASJT	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
7	LPGI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
8	AMAG	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
9	ASMI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
10	VINS	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Subsektor Asuransi		<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

Sumber : Data diolah 2022

Keputusan investasi yang direkomendasikan kepada investor berdasarkan kondisi saham dari perusahaan Sub sektor asuransi adalah sebaiknya menjual saham dari beberapa perusahaan, sebab investor dapat membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya, sehingga diharapkan investor bisa mendapatkan *capital gain* dan dividen yang maksimal.

Tabel 4.5
Analisis Pengambilan Keputusan Investasi
Perusahaan Sub Sektor Asuransi dengan Metode *Price Book Value*

No	Kode Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	PNIN	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
2	MREI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
3	ASBI	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
4	ASRM	<i>Fairfalued</i>	Menahan Saham
5	AHAP	<i>Fairfalued</i>	Menahan Saham
6	ASJT	<i>Fairvalued</i>	Menahan Saham
7	LPGI	<i>Fairfalued</i>	Menahan Saham
8	AMAG	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
9	ASMI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
10	VINS	<i>Fairvalued</i>	Menahan Saham
Sub Sektor Asuransi		<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

Sumber : Data diolah 2022

Keputusan investasi yang direkomendasikan kepada investor berdasarkan kondisi saham dari perusahaan Sub sektor asuransi adalah sebaiknya membeli saham dari PT. PNIN Tbk, sebab investor dapat membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya, sehingga diharapkan investor bisa mendapatkan *capital gain* dan dividen yang maksimal. Pada PT. MREI Tbk, PT. AMAG Tbk, dan PT. ASMI Tbk, keputusan investasi yang direkomendasikan adalah menjual saham hal tersebut dikarenakan nilai PBV berada pada kondisi *overvalued*.

Tabel 4.6
Analisis Pengambilan Keputusan Investasi
Perusahaan Sub Sektor Asuransi dengan Metode *Price Sales Ratio*

No	Kode Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	PNIN	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
2	MREI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
3	ASBI	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
4	ASRM	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
5	AHAP	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
6	ASJT	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
7	LPGI	<i>Undervalued</i>	Menbeli Saham
8	AMAG	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
9	ASMI	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
10	VINS	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Subsektor Asuransi		<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

Sumber : Data diolah 2022

Keputusan investasi yang direkomendasikan kepada investor berdasarkan kondisi saham dari perusahaan Sub sektor asuransi adalah sebaiknya membeli saham dari keputusan investasi yang direkomendasikan adalah menjual saham hal tersebut dikarenakan nilai *Price Sales Ratio* berada pada kondisi *overvalued*

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis tetang nilai intrinsik dengan *Relative Valuation Techniques* yang terdiri *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan *Price Sales Ratio* (PSR) pada perusahaan subsektor asuransi yang *Go Public* dibursa efek indonesia. Hasil analisis ini nyatakan *overvalued*, dihitung dengan menggunakan tiga *rasio*.

4.3.1 Pembahasan *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh para investor untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang bagi para investor. Semakin kecil PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Menurut (Lutfi, 2020) Angka rasio ini biasanya digunakan oleh para investor atau calon investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Semakin kecil *Price to Earning Ratio* (PER) suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin meningkat terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya, karena nilai PER yang kecil menunjukkan bahwa laba bersih yang diharapkan juga mengalami peningkatan dan nilai saham relatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika perusahaan subsektor asuransi berada di posisis PER yang tinggi (*overvalued*) yang artinya menjual saham, hal ini disebabkan tingkat pengambilan yang diinginkan investor pada suatu sekuritas yang harga pasarnya terlalu tinggi dibandingkan dengan harga wajar (*offer price*). Saham-saham yang dinilai terlalu tinggi berpeluang besar untuk turun, oleh karena itu para investor akan berusaha untuk menjual surat-surat berharga tersebut yang diperkirakan akan mengalami penurunan dimasa yang akan datang. Menurut (Emma & Rusdayanti, 2019) *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pengambilan modal yang telah dikeluarkan. Dari sisi investor semakin besar nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari suatu perusahaan, maka kurang bagus karena hal tersebut akan mengalami peluang besar untuk turun.

Faktor internal dari subsektor asuransi yang menyebabkan *overvalued* karena OJK menemukan tidak optimalnya manajemen perseroan, adanya tugas yang rangkap, kurangnya komite-komite, kemudian juga tidak optimalnya peran pengawas internal dan aktuuaris yang terkadang aktuuaris ini jumlahnya terbatas diindustri asuransi (ivestor.id). Faktor lain terjadinya *Overvalued* saham pada subsktor asuransi dikarenakan adanya kondisi keuangan negara yang kurang baik dan faktor lainnya juga disebabkan adanya kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah sangat berpengaruh dengan harga saham karena didalamnya termasuk kebijakan-kebijakan utang-piutang, ekspor-impor, bahkan penanaman modal asing. Tiga hal tersebut adalah contoh kecil yang memiliki dampak langsung pada laju ekonomi dan tentunya berdampak pada naik turunnya saham. (zurich.co.id)

Hasil penelitian sejalan dengan (Irene, 2018) “penilaian saham dengan dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (studi pada saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai saham menggunakan metode PER sangat berfluktuatif dan posisi saham berada pada posisi *undervalue*. Posisi saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dihitung menggunakan metode PBV menunjukan nilai saham rata-rata tahun 2013-2017 berada dalam posisi *overvalue* dan nilai sahamnya sama halnya dengan metode PER, yaitu berfluktuatif. Keputusan yang seharusnya diambil investor berdasarkan metode penilaian saham PBV adalah menjual.

4.3.2 Pembahasan *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value yaitu perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. Umumnya rasio mencapai diatas satu menunjukkan bahwasannya harga pasar lebih banyak dari nilai buku, jika rasio PBV memiliki nilai dibawa satu berarti dinilai baik oleh investor, akan tetapi jika rasio PBV perusahaan dinilai oleh para pemodal lebih tinggi maka ini adalah indikasi besar tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Menurut (Sriludia, 2020) *Price Book Value* merupakan perhitungan yang dihasilkan dari pembagian antara harga pasar dengan *book value*. Semakin rendah PBV suatu saham maka saham tersebut dianggap makin murah. Nilai PBV yang tinggi bisa dikarenakan oleh ekspektasi investor akan keuntungan lebih yang bisa didapatkan dari kekuatan merek, prospek kedepan saham dan faktor-faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan subsektor asuransi jika berada di posisis *Price Book Value* (PBV) yang tinggi *overvalued* atau mahal yang artinya pembelian saham diharga buku yang semakin tinggi dibandingkan nilai pasarnya. Menurut (Waseso, 2020) ketika PBV perusahaan tinggi (lebih dari satu) artinya pembelian saham diharga buku yang semakin mahal dibandingkan nilai pasarnya. Jika membeli saham diharga yang mahal PBV dikisaran satu juga sebenarnya masih dikatakan wajar, karena PBV dikisaran satu berarti harga beli sahamnya kurang lebih besar nilai pasarnya besar

Penyebab lain terjadinya *overvalued* disebabkan oleh adanya kondisi kinerja perusahaan asuransi dan proyeksi di masa mendatang yang disebabkan faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab fluktuasi harga saham, faktor internal

perusahaan yang juga tidak boleh disepelekan. Performa perusahaan dan proyeksi sudah semestinya dijadikan acuan bagi para investor. Sebab hal ini merupakan hal fundamental yang mempengaruhi naik turunnya saham. yang patut diperhatikan dari suatu perusahaan adalah rasio utang, dividen tunai, *price to book value* (PBV), tingkat laba, serta *Earning Per Share* (EPS). Investor cenderung memilih perusahaan yang menawarkan rasio dividen yang besar karena dianggap dapat memberikan timbalan yang tinggi pula (cnnindonesia.com)

Hasil penelitian ini didukung oleh (Suhadak, 2017) “Analisis Penilaian Harga Saham dan Keputusan Investasi Dengan Pendekatan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Perusahaan Sektor Semen Dan Sektor Properti & Real Estate yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan hanya INTP dan SMCB yang harga sahamnya berada pada kondisi *undervalued*, keputusan yang dapat diambil adalah membeli saham tersebut. 9 Perusahaan lainnya berada pada kondisi *overvalued* keputusan yang dapat diambil adalah menjual atau menahan saham tersebut.

4.3.3 Pembahasan *Price Sales Ratio* (PSR)

Price Sales Ratio merupakan penilaian investor mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya. *Price Sales Ratio* merupakan ukuran nilai ekuitas perusahaan relative terhadap penjualannya. Rasio ini membandingkan harga dengan hasil penjualan bersih saham. Proses pertumbuhan perusahaan harus dimulai dari angka penjualan, pertumbuhan penjualan yang kuat dan konsisten merupakan syarat bagi perusahaan yang sedang

berkembang untuk menarik para investor. Menurut (Tjiptono dan Hendry, 2017) *Price Sales Ratio* (PSR) merefleksikan berapa banyak yang harus dibayarkan investor untuk setiap penjualan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kuat dan konsisten dapat menarik investor dalam membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor Asuransi berada di posisis yang tinggi (*overvalued*) yang artinya suatu kondisi dimana harga sekuritas tersebut lebih tinggi dari pada sekuritas pasar atau harga wajar. Menurut (Devid & Lesmena, 2021) Hal tersebut disebabkan karena penjualan per saham yang terlalu tinggi pada perusahaan tersebut akan menyebabkan *Price Sales Ratio* rendah investor mungkin mendapati bahwa perusahaan tersebut memiliki *net profit* margin yang rendah.

Selain itu penyebab dapat dilihat dari beberapa faktor terjadinya *overvalued* seperti membutuhkan tambahan modal dimana perusahaan subsektor asuransi sedang membutuhkan tambahan dana atau modal untuk kepentingan operasionalnya, tanpa harus meminjam dari bank seperti memerhatikan pelayanan jasa terhadap konsumen dengan baik. Faktor selanjutnya meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan, dan potensi untuk bertumbuh lebih pesat (cermati.com).

Hasil penelitian sejalan ini juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nico Adhitio, 2016) “Analisis Valuasi harga Saham Sektor Perbankan Dengan Pendekatan Relative Valuation Techniques Periode 2014 - 2015).Hasil penelitian

menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dengan *relative valuation* mulai tahun 2014 hingga 2015 memiliki Price book value (PBV), Price earning ratio (PER), dan Price sales ratio (PSR) yang *overvalued* hal ini dikarenakan pengelolaan ekuitas yang baik.

4.3.4 Pembahasan *Relative Valuation Techniques*

Metode yang digunakan dalam *relative valuation* ini menggunakan *Price Earning Ratio*, *Price Book Value*, *Price Sales Reatio* dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui pertumbuhan dalam penjualan dan pendapatan serta struktur modal serta kinerja keuangan perusahaan terdahulu.

Keputusan investasi yang direkomendasikan kepada investor berdasarkan kondisi saham dari perusahaan. Pada subsektor asuransi sebaiknya membeli saham pada subsektor asuransi sebab investor dapat membeli saham dengan harga yang lebih rendah dari harga saham seharusnya, sehingga diharapkan investor bisa mendapatkan *capital again* dan dividen yang maksimal.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Di bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Investor yang akan berinvestasi pada Perusahaan Subsektor Asuransi berdasarkan analisis dengan *relative valuation* mulai tahun 2016 hingga 2020 direkomendasikan untuk menjual saham hal tersebut dikarenakan memiliki nilai *Price earning ratio* (PER) dan *Price book value* (PBV) dan *Price sales ratio* (PSR) berada pada posisi *overvalued*
2. Pilihan lain yang bisa dilakukan oleh investor adalah menahan saham yang dimilikinya sebab kondisi perusahaan dilihat dari harga saham, aset yang dimiliki, penjualan dan laba yang dihasilkan terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2020.

5.2 Saran

Dalam hal analisis nilai dan posisi saham dengan menggunakan metode relative valuation yang menggunakan pendekatan *price earning ratio*, *price book value* dan *price sales ratio* dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada kondisi internal perusahaan yang diperoleh dari laporan kengan tahunan perusahaan, oleh karena itu, agar hasil analisis terkait penentuan nilai dan posisi saham dapat memberikan hasil yang lebih akurat, maka disarankan :

Sebaiknya calon investor juga memperhatikan faktor eksternal perusahaan secara rinci menganalisis pengaruh kondisi eksternal perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dalam menentukan nilai intrinsik atau harga wajar suatu perusahaan dapat dilakukan dengan metode yang berbeda, seperti metode *Dividend Discount Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita., Rahardjo. (2017). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah* .Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agnes Sawir., (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
- Anastasia, N., Gunawan, Y.W., dan Wijiyanti, I. (2018). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), hal. 123-132.
- Andiantyo., Prakosa & Sihombing., Pardomuan. (2018). *Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana: Jakarta.
- Anoraga, P., dan Pakarti., P. (2021). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifannisa., W., & A.A., Nugraha. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-faktor Tekhnikal Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2015. *Profiding Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Prattice: 416-435*.
- Arifin., Z. (2018). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta:Ekosiona.
- Arista, D., dan Astohar. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- CNN Indonesia (2020) IHSG Anjlok 26,43 Persen Sampai Akhir April Ini <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424154424-92-497014/ihsg-anjlok-2643-persen-sampai-april-ini/> (Diakses 17 Maret 2022)
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2017). *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Desmond, Wira. (2021). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi ketiga. Jakarta: Exceed.

Fahmi., Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

_____, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali., I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Halim, A. (2015). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Harahap, Z., Pasaribu, A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan resiko sistematis Terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Mepa Ekonomi: Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, 2(1), hal. 68-77.

Hardiningsih, P., Suryanto., Chariri, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan di BEJ. *Jurnal Strategi Bisnis*, (8).

Hartono., Jogiyo. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi ke X. Yogyakarta:BPFE.

_____,(2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.

Husnan., Suad., & Enny Pudjiastuti., (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Julius., R., Latumaerissa., (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.

Mahadi Tendi (2020). Meski Pendapatan Premi Turun, Laba ABDA Masih Naik 26,64% di 2019 <https://keuangan.kontan.co.id/news/meski-pendapatan-premi-turun-laba-abda-masih-naik-2664-di-2019> (Diakses 16 Maret 2022)

MM Dr. Ir. Agus Zainul Arifin and I. Aziz, *Manajemen keuangan*, Zahir Publishing, (2018).

Natalia, Dea (2019), Skripsi: *Analisis Valuasi Saham Menggunakan Pendekatan Dividend Discount Model (DDM), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) Untuk Mengambil Keputusan Investasi*, Universitas Sanata Dharma.

Nugraha., Egananda., Septian., Sri Sulasmiyati, (2017), Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52, No. 1, November 2017, Hal: 106-113.

Pratama Pengestu Wibi (2021) Kinerja Emiten Asuransi Kinclong, Bagaimana Harga sahamnya? <https://finansial.bisnis.com/read/20210616/215/1406178/kinerja-emiten-asuransi-kinclong-bagaimana-harga-sahamnya/> (Diakses 15 Maret 2022)

Putri Shanti (2021). *Bedah Saham ASMI : Emiten Kresna Insurance* <https://ajaib.co.id/bedah-saham-asmi-emiten-kresna-insurance/> (Diakses 15 Maret 2022)

Sunariyah., (2018). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Sussanto., H., Nurliana, D. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(1).

Syamsuddin., Lukman., (2016), Manajemen Keuangan Perusahaan: *Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi baru, Cetakan ke-13. PT Rajagrafindo Persada. Depok 16956.

Tandelilin., E., (2015). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Kanisius (anggota IKAPI). Yogyakarta.

_____, (2016). *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama, kanisius, Yogyakarta.

Tryfino., (2016). Cara Cerdas Berinvestasi Saham, Edisi 1, Transmedia Pustaka:Jakarta.

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

Uraian	2021			2022				
	Feb – Maret	Apr – Agst	Sep - Des	Jan - Feb	Maret	Mei	Juni- Agst	Sep
Pengusulan Judul								
Penyusunan Proposal								
Bimbingan								
Seminar Proposal								
Revisi								
Bimbingan								
Seminar Skirpsi								

Lampiran 2 : Perhitungan *Earning Per Share*

no	Nama Perusahaan	Tahun	Lab Bersih	Total Ekuitas	Dividen	Jumlah Lembar Saham	EPS
1	PNIN	2016	2.395.155.000.000	22.537.137.000.000	96.167	4.068.323.920	588,7326199
		2017	1.863.488.000.000	24.373.086.000.000	85.340	4.068.323.920	458,0480897
		2018	2.140.377.000.000	25.725.620.000.000	149.399	4.068.323.920	526,107813
		2019	2.292.573.000.000	27.833.770.000.000	162.227	4.068.323.920	563,5178135
		2020	1.929.380.000.000	29.674.056.000.000	85.340	4.068.323.920	474,2444402
2	MREI	2016	145.829.529.481	746.339.235.263	19.417.188.050	388.343.761	375,5166019
		2017	161.075.507.586	1.356.933.665.378	21.358.906.939	517.791.681	311,081683
		2018	140.867.155.045	1.410.476.968.843	28.478.542.455	517.791.681	272,0537239
		2019	179.282.076.899	1.595.086.270.554	25.889.584.050	517.791.681	346,243641
		2020	105.182.858.790	1.755.799.685.018	25.889.584.050	517.791.681	203,1374057
3	ASBI	2016	15.304.781.000	173.651.622.000	4.354.831	174.193.236	87,86093738
		2017	13.511.398.000	267.548.015.000	4.354.831	348.386.472	38,78278603
		2018	13.936.519.000	251.351.909.000	5.327.520	348.386.472	40,00304294
		2019	8.009.060.000	291.485.496.000	3.483.865	348.386.472	22,98900975
		2020	23.668.304.000	313.771.731.000	1.985.802	348.386.472	67,93692035
4	ASRM	2016	63.150.682.797	310.491.043.060	20.383.145.090	214.521.865	294,3787702
		2017	60.923.475.809	356.295.920.510	21.455.942.200	214.521.865	283,9965791
		2018	76.592.493.361	405.785.338.438	21.455.942.200	214.559.422	356,9756697
		2019	62.868.440.933	443.289.279.365	18.237.550.870	214.559.422	293,0117929
		2020	65.549.370.649	503.181.214.943	16.384.524.380	214.559.422	305,5068383
5	AHAP	2016	8.197.087.610	192.628.214.623	0	84.000.000	97,58437631
		2017	-41.421.670.130	200.543.863.001	840.000.000	2.940.000.000	-14,08900345
		2018	-26.725.997.916	263.872.169.783	0	2.940.000.000	-9,090475482
		2019	-115.425.693.863	148.924.854.503	0	2.840.000.000	-40,64284995
		2020	-14.493.410.968	140.171.399.027	0	2.940.000.000	-4,929731622
6	ASJT	2016	23.701.257.939	183.530.410.923	7.110.377.381	600.000.000	39,50209657
		2017	22.671.689.194	211.444.436.676	11.335.844.597	600.000.000	37,78614866
		2018	25.020.327.176	219.625.895.775	11.335.844.597	600.000.000	41,70054529
		2019	1.223.750.496	209.363.105.330	12.510.000.000	600.000.000	2,03958416
		2020	-7.767.259.458	209.763.908.254	0	600.000.000	-12,94543243
7	LPGI	2016	83.158.110.808	1.186.059.890.855	25.500.000.000	150.000.000	554,3874054
		2017	91.874.383.925	1.071.538.322.010	36.750.000.000	150.000.000	612,4958928
		2018	68.687.123.783	879.819.493.867	48.750.000.000	150.000.000	457,9141586
		2019	80.002.543.537	848.511.733.189	0	150.000.000	533,3502902
		2020	92.908.485.040	861.079.475.415	32.100.000.000	150.000.000	619,3899003
8	AMAG	2016	130.306.422.000	1.763.758.503	0	5.001.552.516	26,0531948
		2017	123.189.910.000	1.854.009.404	40.012.420	5.001.552.516	24,6303342
		2018	28.246.915.000	1.826.304.984	0	5.001.552.516	5,647629393
		2019	73.060.310.000	1.951.094.614	0	5.001.552.516	14,60752632
		2020	107.253.266.000	2.006.347.654	150.046.575	5.001.552.516	21,44399477
9	ASMI	2016	41.755.380.041	269.632.579.797	0	7.233.455.200	5,77253593
		2017	52.743.811.762	454.988.310.890	0	8.958.380.460	5,88765034
		2018	69.900.405.337	519.594.297.238	0	8.958.380.460	7,802794897
		2019	9.408.511.340	530.294.832.434	0	8.958.380.460	1,050246904
		2020	-88.526.593.736	443.450.319.375	0	8.958.380.460	-9,881986385
10	VINS	2016	7.992.365.154	167.266.283.363	0	1.450.490.500	5,51011203
		2017	8.814.778.660	189.901.877.562	0	1.452.166.900	6,070086476
		2018	3.947.657.923	179.728.315.478	2.325.732.322	1.453.628.700	2,71572646
		2019	21.806.030.031	186.332.264.743	12.646.169.490	1.456.606.201	14,97043608
		2020	6.211.645.756	184.247.090.444	13.874.395.982	1.460.573.616	4,252880983

Lampiran 3 : Perhitungan *Dividend Per Share*

no	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen	Laba Bersih	DPS
1	PNIN	2016	96.167	2.395.155.000.000	4,01506E-08
		2017	85.340	1.863.488.000.000	4,57958E-08
		2018	149.399	2.140.377.000.000	6,98003E-08
		2019	162.227	2.292.573.000.000	7,0762E-08
		2020	85.340	1.929.380.000.000	4,42318E-08
2	MREI	2016	19.417.188.050	145.829.529.481	0,133149905
		2017	21.358.906.939	161.075.507.586	0,132601829
		2018	28.478.542.455	140.867.155.045	0,202165952
		2019	25.889.584.050	179.282.076.899	0,144406984
		2020	25.889.584.050	105.182.858.790	0,246138813
3	ASBI	2016	4.354.831	15.304.781.000	0,000284541
		2017	4.354.831	13.511.398.000	0,000322308
		2018	5.327.520	13.936.519.000	0,00038227
		2019	3.483.865	8.009.060.000	0,00043499
		2020	1.985.802	23.668.304.000	8,39013E-05
4	ASRM	2016	20.383.145.090	63.150.682.797	0,322769987
		2017	21.455.942.200	60.923.475.809	0,352178564
		2018	21.455.942.200	76.592.493.361	0,280131136
		2019	18.237.550.870	62.868.440.933	0,290090713
		2020	16.384.524.380	65.549.370.649	0,249957005
5	AHAP	2016	0	8.197.087.610	0
		2017	840.000.000	-41.421.670.130	-0,02027924
		2018	0	-26.725.997.916	0
		2019	0	-115.425.693.863	0
		2020	0	-14.493.410.968	0
6	ASJT	2016	7.110.377.381	23.701.257.939	0,3
		2017	11.335.844.597	22.671.689.194	0,5
		2018	11.335.844.597	25.020.327.176	0,453065402
		2019	12.510.000.000	1.223.750.496	10,22267206
		2020	0	-7.767.259.458	0
7	LPGI	2016	25.500.000.000	83.158.110.808	0,306644773
		2017	36.750.000.000	91.874.383.925	0,400002682
		2018	48.750.000.000	68.687.123.783	0,709740011
		2019	0	80.002.543.537	0
		2020	32.100.000.000	92.908.485.040	0,345501275
8	AMAG	2016	0	130.306.422.000	0
		2017	40.012.420	123.189.910.000	0,000324803
		2018	0	28.246.915.000	0
		2019	0	73.060.310.000	0
		2020	150.046.575	107.253.266.000	0,001398993
9	ASMI	2016	0	41.755.380.041	0
		2017	0	52.743.811.762	0
		2018	0	69.900.405.337	0
		2019	0	9.408.511.340	0
		2020	0	-88.526.593.736	0
10	VINS	2016	0	7.992.365.154	0
		2017	0	8.814.778.660	0
		2018	2.325.732.322	3.947.657.923	0,589142314
		2019	12.646.169.490	21.806.030.031	0,579939103
		2020	13.874.395.982	6.211.645.756	2,233610307

Lampiran 4 : *Growth*

no	Nama Perusahaan	Tahun	retention rate	ROE	DPR	Growth
1	PNIN	2016	1	0,106275921	6,81984E-11	0,106275921
		2017	1	0,076456793	9,99804E-11	0,076456793
		2018	1	0,083200211	1,32673E-10	0,083200211
		2019	1	0,0823666	1,25572E-10	0,0823666
		2020	1	0,065019086	9,3268E-11	0,065019086
2	MREI	2016	0,999645422	0,19539309	0,000354578	0,195323808
		2017	0,99957374	0,118705514	0,00042626	0,118654914
		2018	0,99925689	0,099871999	0,00074311	0,099797784
		2019	0,999582932	0,112396477	0,000417068	0,1123496
		2020	0,998788314	0,059905956	0,001211686	0,059833369
3	ASBI	2016	0,999996761	0,088134973	3,23853E-06	0,088134687
		2017	0,999991689	0,050500834	8,31059E-06	0,050500415
		2018	0,999990444	0,055446243	9,55604E-06	0,055445713
		2019	0,999981078	0,027476702	1,89217E-05	0,027476182
		2020	0,999998765	0,075431601	1,23499E-06	0,075431508
4	ASRM	2016	0,998903555	0,203389709	0,001096445	0,203166703
		2017	0,99875992	0,170991225	0,00124008	0,170779182
		2018	0,999215265	0,188751259	0,000784735	0,188603139
		2019	0,999009969	0,141822606	0,000990031	0,141682198
		2020	0,999181828	0,130269908	0,000818172	0,130163325
5	AHAP	2016	1	0,04255393	0	0,04255393
		2017	0,998560633	-0,206546685	0,001439367	-0,206249389
		2018	1	-0,101283883	0	-0,101283883
		2019	1	-0,775059974	0	-0,775059974
		2020	1	-0,103397776	0	-0,103397776
6	ASJT	2016	0,992405466	0,129140766	0,007594534	0,128160003
		2017	0,986767638	0,107222917	0,013232362	0,105804104
		2018	0,989135264	0,113922482	0,010864736	0,112684744
		2019	-4,012135443	0,005845111	5,012135443	-0,023451375
		2020	1	-0,037028579	0	-0,037028579
7	LPGI	2016	0,999446876	0,07011291	0,000553124	0,070074129
		2017	0,99934693	0,085740642	0,00065307	0,085684648
		2018	0,998450059	0,078069563	0,001549941	0,07794856
		2019	1	0,094285725	0	0,094285725
		2020	0,999442191	0,107897689	0,000557809	0,107837502
8	AMAG	2016	1	73,87996814	0	73,87996814
		2017	0,999986813	66,44513762	1,31871E-05	66,4442614
		2018	1	15,46670203	0	15,46670203
		2019	1	37,44580579	0	37,44580579
		2020	0,999934761	53,45696983	6,52394E-05	53,45348233
9	ASMI	2016	1	0,154860292	0	0,154860292
		2017	1	0,115923444	0	0,115923444
		2018	1	0,134528815	0	0,134528815
		2019	1	0,017742039	0	0,017742039
		2020	1	-0,199631368	0	-0,199631368
10	VINS	2016	1	0,047782285	0	0,047782285
		2017	1	0,046417543	0	0,046417543
		2018	0,783062719	0,021964585	0,216937281	0,017199648
		2019	0,961261041	0,117027666	0,038738959	0,112494136
		2020	0,474800655	0,033713671	0,525199345	0,016007273

Lampiran 5 : Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

no	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	DPS	DPR
1	PNIN	2016	588,7326199	4,01506E-08	6,81984E-11
		2017	458,0480897	4,57958E-08	9,99804E-11
		2018	526,107813	6,98003E-08	1,32673E-10
		2019	563,5178135	7,0762E-08	1,25572E-10
		2020	474,2444402	4,42318E-08	9,3268E-11
2	MREI	2016	375,5166019	0,133149905	0,000354578
		2017	311,081683	0,132601829	0,00042626
		2018	272,0537239	0,202165952	0,00074311
		2019	346,243641	0,144406984	0,000417068
		2020	203,1374057	0,246138813	0,001211686
3	ASBI	2016	87,86093738	0,000284541	3,23853E-06
		2017	38,78278603	0,000322308	8,31059E-06
		2018	40,00304294	0,00038227	9,55604E-06
		2019	22,98900975	0,00043499	1,89217E-05
		2020	67,93692035	8,39013E-05	1,23499E-06
4	ASRM	2016	294,3787702	0,322769987	0,001096445
		2017	283,9965791	0,352178564	0,00124008
		2018	356,9756697	0,280131136	0,000784735
		2019	293,0117929	0,290090713	0,000990031
		2020	305,5068383	0,249957005	0,000818172
5	AHAP	2016	97,58437631	0	0
		2017	-14,08900345	-0,02027924	0,001439367
		2018	-9,090475482	0	0
		2019	-40,64284995	0	0
		2020	-4,929731622	0	0
6	ASJT	2016	39,50209657	0,3	0,007594534
		2017	37,78614866	0,5	0,013232362
		2018	41,70054529	0,453065402	0,010864736
		2019	2,03958416	10,22267206	5,012135443
		2020	-12,94543243	0	0
7	LPGI	2016	554,3874054	0,306644773	0,000553124
		2017	612,4958928	0,400002682	0,00065307
		2018	457,9141586	0,709740011	0,001549941
		2019	533,3502902	0	0
		2020	619,3899003	0,345501275	0,000557809
8	AMAG	2016	26,0531948	0	0
		2017	24,6303342	0,000324803	1,31871E-05
		2018	5,647629393	0	0
		2019	14,60752632	0	0
		2020	21,44399477	0,001398993	6,52394E-05
9	ASMI	2016	5,77253593	0	0
		2017	5,88765034	0	0
		2018	7,802794897	0	0
		2019	1,050246904	0	0
		2020	-9,881986385	0	0
10	VINS	2016	5,51011203	0	0
		2017	6,070086476	0	0
		2018	2,71572646	0,589142314	0,216937281
		2019	14,97043608	0,579939103	0,038738959
		2020	4,252880983	2,233610307	0,525199345

Lampiran 6 : *Retrun*

no	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen	Harga Pasar	growth	Retrun
1	PNIN	2016	96.167	605	0,106275921	159
		2017	85.340	880	0,076456793	97
		2018	149.399	1035	0,083200211	144
		2019	162.227	1100	0,0823666	148
		2020	85.340	865	0,065019086	99
2	MREI	2016	19.417.188.050	4019	0,195323808	4.831.348
		2017	21.358.906.939	4000	0,118654914	5.339.727
		2018	28.478.542.455	6050	0,099797784	4.707.197
		2019	25.889.584.050	4250	0,1123496	6.091.667
		2020	25.889.584.050	4700	0,059833369	5.508.422
3	ASBI	2016	4.354.831	380	0,088134687	11.460
		2017	4.354.831	286	0,050500415	15.227
		2018	5.327.520	282	0,055445713	18.892
		2019	3.483.865	308	0,027476182	11.311
		2020	1.985.802	310	0,075431508	6.406
4	ASRM	2016	20.383.145.090	1896	0,203166703	10.750.604
		2017	21.455.942.200	1607	0,170779182	13.351.551
		2018	21.455.942.200	1671	0,188603139	12.840.181
		2019	18.237.550.870	1546,15	0,141682198	11.795.460
		2020	16.384.524.380	1680	0,130163325	9.752.693
5	AHAP	2016	0	97	0,04255393	0
		2017	840.000.000	104	-0,20624939	8.076.923
		2018	0	69	-0,10128388	0
		2019	0	59	-0,77505997	-1
		2020	0	70	-0,10339778	0
6	ASJT	2016	7.110.377.381	186	0,128160003	38.227.836
		2017	11.335.844.597	600	0,105804104	18.893.074
		2018	11.335.844.597	340	0,112684744	33.340.720
		2019	12.510.000.000	125	-0,02345138	100.080.000
		2020	0	200	-0,03702858	0
7	LPGI	2016	25.500.000.000	2700	0,070074129	9.444.445
		2017	36.750.000.000	2435	0,085684648	15.092.403
		2018	48.750.000.000	2150	0,07794856	22.674.419
		2019	0	1800	0,094285725	0
		2020	32.100.000.000	1695	0,107837502	18.938.053
8	AMAG	2016	0	374	73,87996814	74
		2017	40.012.420	380	66,4442614	105.362
		2018	0	326	15,46670203	15
		2019	0	296	37,44580579	37
		2020	150.046.575	226	53,45348233	663.976
9	ASMI	2016	0	496	0,154860292	0
		2017	0	890	0,115923444	0
		2018	0	700	0,134528815	0
		2019	0	1235	0,017742039	0
		2020	0	990	-0,19963137	0
10	VINS	2016	0	82	0,047782285	0
		2017	0	189	0,046417543	0
		2018	2.325.732.322	96	0,017199648	24.226.378
		2019	12.646.169.490	120	0,112494136	105.384.746
		2020	13.874.395.982	91	0,016007273	152.465.890

Lampiran 7 : Perhitungan *Price Earning Ratio*

no	Nama Perusahaan	Tahun	dividen konstan	growth	Retrun	Harga Pasar	PER
1	PNIN	2016	96167,10628	0,106275921	159,0599949	605	604,4901615
		2017	85340,07646	0,076456793	97,05372952	880	879,2310863
		2018	149399,0832	0,083200211	144,4300601	1035	1034,321155
		2019	162227,0824	0,0823666	147,5614575	1100	1099,304188
		2020	85340,06502	0,065019086	98,72397862	865	864,3659551
2	MREI	2016	19417188050	0,195323808	4831348,304	4019	4018,804514
		2017	21358906939	0,118654914	5339726,853	4000	3999,881256
		2018	28478542455	0,099797784	4707197,2	6050	6049,900074
		2019	25889584050	0,1123496	6091666,948	4250	4249,887572
		2020	25889584050	0,059833369	5508422,198	4700	4699,940116
3	ASBI	2016	4354831,088	0,088134687	11460,16971	380	379,9089506
		2017	4354831,051	0,050500415	15226,73232	286	285,9485544
		2018	5327520,055	0,055445713	18891,97034	282	281,9437296
		2019	3483865,027	0,027476182	11311,27748	308	307,9717781
		2020	1985802,075	0,075431508	6405,888335	310	309,9209299
4	ASRM	2016	20383145090	0,203166703	10750604,15	1896	1895,796797
		2017	21455942200	0,170779182	13351551,01	1607	1606,8292
		2018	21455942200	0,188603139	12840181,04	1671	1670,811372
		2019	18237550870	0,141682198	11795460,39	1546,15	1546,008299
		2020	16384524380	0,130163325	9752693,213	1680	1679,869814
5	AHAP	2016	0,04255393	0,04255393	0,04255393	97	0,95744607
		2017	839999999,8	-0,206249389	8076922,871	104	104,206252
		2018	-0,101283883	-0,101283883	-0,101283883	69	1,101283883
		2019	-0,775059974	-0,775059974	-0,775059974	59	1,775059974
		2020	-0,103397776	-0,103397776	-0,103397776	70	1,103397776
6	ASJT	2016	7110377381	0,128160003	38227835,51	186	185,8718394
		2017	11335844597	0,105804104	18893074,43	600	599,8941925
		2018	11335844597	0,112684744	33340719,52	340	339,8873141
		2019	12510000000	-0,023451375	100080000	125	125,0234514
		2020	-0,037028579	-0,037028579	-0,037028579	200	1,037028579
7	LPGI	2016	25500000000	0,070074129	9444444,515	2700	2699,929906
		2017	36750000000	0,085684648	15092402,55	2435	2434,914302
		2018	48750000000	0,07794856	22674418,68	2150	2149,922044
		2019	0,094285725	0,094285725	0,094285725	1800	0,905714275
		2020	32100000000	0,107837502	18938053,21	1695	1694,892153
8	AMAG	2016	73,87996814	73,87996814	73,87996814	374	-72,87996814
		2017	40012486,44	66,4442614	105362,2864	380	313,3167311
		2018	15,46670203	15,46670203	15,46670203	326	-14,46670203
		2019	37,44580579	37,44580579	37,44580579	296	-36,44580579
		2020	150046628,5	53,45348233	663976,3517	226	172,528404
9	ASMI	2016	0,154860292	0,154860292	0,154860292	496	0,845139708
		2017	0,115923444	0,115923444	0,115923444	890	0,884076556
		2018	0,134528815	0,134528815	0,134528815	700	0,865471185
		2019	0,017742039	0,017742039	0,017742039	1235	0,982257961
		2020	-0,199631368	-0,199631368	-0,199631368	990	1,199631368
10	VINS	2016	0,047782285	0,047782285	0,047782285	82	0,952217715
		2017	0,046417543	0,046417543	0,046417543	189	0,953582457
		2018	2325732322	0,017199648	24226378,37	96	95,98280028
		2019	12646169490	0,112494136	105384745,9	120	119,8875057
		2020	13874395982	0,016007273	152465889,9	91	90,98399272

Lampiran 8 : Perhitungan *Price Book Value*

No	Kode Perusahaan	Tahun	MPS	Total Ekuitas	jumlah saham yang teredar	Nilai Buku	PBV	Rata-Rata
1	PNIN	2016	865	22.537.137.000.000	4.068.323.920	5539,66	0,16	0,15
		2017	880	24.373.086.000.000	4.068.323.920	5990,94	0,15	
		2018	1.035	25.725.620.000.000	4.068.323.920	6323,40	0,16	
		2019	1.100	27.833.770.000.000	4.068.323.920	6841,58	0,16	
		2020	865	29.674.056.000.000	4.068.323.920	7293,93	0,12	
2	MREI	2016	4.019	746.339.235.263	388.343.761	1921,85	2,09	4,65
		2017	4.000	1.356.933.665.378	517.791.681	2620,62	1,53	
		2018	5.100	156.474.951.337	517.791.681	302,20	16,88	
		2019	4.280	1.595.086.270.554	517.791.681	3080,56	1,39	
		2020	4.700	1.755.799.685.018	517.791.681	3390,94	1,39	
3	ASBI	2016	380	173.651.622.000	174.193.236	996,89	0,38	0,37
		2017	286	267.548.015.000	348.386.472	767,96	0,37	
		2018	282	251.351.909.000	348.386.472	721,47	0,39	
		2019	304	291.485.496.000	348.386.472	836,67	0,36	
		2020	310	313.771.731.000	348.386.472	900,64	0,34	
4	ASRM	2016	1.896,80	310.491.043.060	214.521.865	1447,36	1,31	0,93
		2017	1.607,69	356.295.920.510	214.521.865	1660,88	0,97	
		2018	1.671,15	405.785.338.438	214.559.422	1891,25	0,88	
		2019	1.546	443.289.279.365	214.559.422	2066,04	0,75	
		2020	1.680	503.181.214.943	214.559.422	2345,18	0,72	
5	AHAP	2016	98	192.628.214.623	84.000.000	2293,19	0,04	0,88
		2017	104	192.582.775.478	2.940.000.000	65,50	1,59	
		2018	85	263.872.169.783	2.940.000.000	89,75	0,95	
		2019	60	148.924.854.503	840.000.000	177,29	0,34	
		2020	70	140.171.399.027	2.940.000.000	47,68	1,47	
6	ASJT	2016	186	183.530.410.923	600.000.000	305,88	0,61	0,66
		2017	600	446.108.163.202	600.000.000	743,51	0,81	
		2018	340	209.363.105.330	600.000.000	348,94	0,97	
		2019	119	219.625.895.775	600.000.000	366,04	0,33	
		2020	200	209.763.908.254	600.000.000	349,61	0,57	
7	LPGI	2016	5.400	1.186.059.890.855	150.000.000	7907,07	0,68	0,66
		2017	4.870	1.071.538.322.010	150.000.000	7143,59	0,68	
		2018	4.300	879.819.493.867	150.000.000	5865,46	0,73	
		2019	3.600	848.511.733.189	150.000.000	5656,74	0,64	
		2020	3.390	861.079.475.415	150.000.000	5740,53	0,59	
8	AMAG	2016	374	1.763.758.503	5.001.552.516	0,35	1060,57	860,13
		2017	380	1.854.009.404	5.001.552.516	0,37	1025,12	
		2018	326	1.826.304.984	5.001.552.516	0,37	892,79	
		2019	296	1.951.094.614	5.001.552.516	0,39	758,78	
		2020	226	2.006.347.654	5.001.552.516	0,40	563,39	
9	ASMI	2016	496	617.651.155.745	7.233.455.200	85,39	5,81	15,42
		2017	890	454.988.310.890	8.958.380.460	50,79	17,52	
		2018	700	519.594.297.238	8.958.380.460	58,00	12,07	
		2019	1.285	530.294.832.434	8.958.380.460	59,20	21,71	
		2020	990	443.450.319.375	8.958.380.460	49,50	20,00	
10	VINS	2016	82	167.266.283.363	1.450.490.500	115,32	0,71	0,97
		2017	189	189.901.877.562	1.452.166.900	130,77	1,45	
		2018	126	179.728.315.478	1.453.628.700	123,64	1,02	
		2019	123	186.332.264.743	1.456.606.201	127,92	0,96	
		2020	91	184.247.090.444	1.460.573.616	126,15	0,72	
Jumlah								884,82
Rata-rata								88,48



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3981/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Anisa Panigoro
NIM : E2118104
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN RELATIVE VALUATION TECHNIQUE PADA SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 17 Maret 2022
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 003/SKD/GI-BEI/Unisan/IX/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Anisa Panigoro
NIM : E21.18.104
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Nilai Instrinsik Saham Dengan Valuation Techniques
Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 29 Juli 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 06 September 2022

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 203/SRP/FE-UNISAN/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : ANISA PANIGORO
NIM : E2118104
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI INTRINSIK SAHAM DENGAN
RELATIVE VALUE TECHNIQUES PADA SUB
SEKYOR ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 26%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 03 September 2022 ✓
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

26% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 25% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 7% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	media.neliti.com Internet	4%
2	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 Submitted works	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	2%
4	docplayer.info Internet	1%
5	repository.stei.ac.id Internet	1%
6	britama.com Internet	<1%
7	text-id.123dok.com Internet	<1%
8	pnj.ac.id Internet	<1%

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Anisa Panigoro
Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 09 Oktober 2000
Agama : Islam
Tinggi : 158 cm
Berat : 60 kg
Alamat : Jalan Taman Buah Kel Wonggaditi Timur, Kota Utara
Hobi : Bulutangkis dan menyanyi
No HP : 082259049629
Email : nsaoctaviani7245@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 107 Kota Utara
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 6 Gorontalo
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 4 Gorontalo
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo